

**KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
SEKOLAH  
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU  
(Studi Pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas)**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magisten Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)



Oleh :

**M. JALALUDDIN**  
**NIM:16013151**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1440 H /2018 M**

**PERSETUJUAN TESIS**

JUDUL : KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi pada SMP IT  
Al Amin Kuala Kapuas)

NAMA : M. Jalaluddin

NIM : 16013151

JENJANG : STRATA 2

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Palangka Raya, Desember 2018

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 19740423200112001

Pembimbing II



**Dr. H. Nur Widiantoro, M.Pd**  
NIP. 196909051997041003

**Mengetahui:**  
Ketua Program Studi



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 19740423200112001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Pada SMP IT Al Amin Kuala  
Kapuas)

Ditulis Oleh : M. Jalaluddin

NIM : 16013151

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, Desember 2018

Direktur Pascasarjana,

**Dr. H. Sardimi, M. Ag.  
NIP. 196801081994021001**

---

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas) oleh M. Jalaluddin NIM : 16013151 telah di *munaqasyah*kan Tim *Munaqasyah* Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 28 Desember 2018

Palangka Raya, 27 Desember 2018

### Tim Penguji

1. Dr. H. Sardimi, M. Ag.  
Ketua Sidang/ Anggota

  
(.....)

2. Dr. Dakir, M.A  
Anggota

  
(.....)

3. Dr. H. Nur Widianoro, M.Pd  
Anggota

  
(.....)

4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
Sekretaris/ Anggota

  
(.....)

Palangka Raya, Desember 2018

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Sardimi, M. Ag.  
NIP. 196301081994021001

#### PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul KOMPETENSI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas), adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan,

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2018  
Yang membuat Pernyataan



**M. Jalaluddin**  
NIM. 16013151

## Abstrak

M. Jalaluddin. 2018. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi pada SMP IT Al-Amin kuala Kapuas)

Kepala sekolah dalam rangka manajerial yang berfungsi sebagai supervisor memiliki kewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Dalam kemampuan supervisi akademik, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas dengan tujuan sebagai berikut, (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru, (2) Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru, (2) Untuk menganalisis Tindak Lanjut dalam supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini di lakukan di SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu pengurangan data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam pengabsahan data pada penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan supervise akademik Kepala SMP IT Al-Amin dalam meningkatkan Kinerja guru PAI dijalankan dengan mengatur jadwal supervisi dan format supervisi akademik kepada guru-guru bersangkutan, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan kunjungan kelas, observasi kelas yang disupervisi, pertemuan individual dengan guru, melakukan kunjungan antarkelas, melakukan penilaian diri sendiri, melibatkan guru PAI dalam kegiatan madrasah melalui kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik, kegiatan darmawisata, kegiatan diskusi, lokakarya atau konferensi kelompok kepada guru-guru PAI dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. tidak lanjut pelaksanaan supervisi dilakukan dengan melakukan proses pembinaan kepada guru, memberikan umpan balik dalam memberi pertolongan/bantuan bagi para guru dan pemantapan Instrumen Supervisi dan bagaimana.

**Kat kunci: Akademik, Kompentensi, Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

### **Abstract**

M. Jalaluddin. 2018. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi pada SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas)

Principals in managerial framework who function as supervisors have an obligation to foster teachers to become good educators and teachers. In academic supervision abilities, both technical abilities, human relations skills, and adequate conceptual abilities of the principal must be able to move all school potentials including being able to spur improvement in the quality of teacher performance in the school concerned. Based on this background the researcher was interested in researching the Competencies of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance at Al Amin Junior High School Kuala Kapuas with the following objectives, (1) To describe the academic supervision plan of the head of Al-Amin Integrated Islamic Junior High School Kuala Kapuas towards improving teacher performance, (2) To analyze the implementation of academic supervision of the head of Al-Amin Kuala Kapuas Integrated Islamic Junior High School towards improving teacher performance, (2) To analyze Follow-Up in the academic supervision of the head of Al-Amin Kuala Kapuas Islamic Junior High School towards increasing teacher performance.

The research method in this study is a qualitative method. This research was conducted at Al-Amin Kuala Kapuas Integrated Islamic Junior High School. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study there are 3 stages, namely data reduction, data appearance and conclusion. The technique used in validating the data in this study is the extension of research, triangulation, transferability, dependability and confirmation.

The results of this study are planning the academic supervision of the Head of Al-Amin Junior High School in improving the performance of PAI teachers run by arranging the supervision schedule and academic supervision format for the teachers concerned, carrying out supervision by conducting class visits, supervised classroom observations, individual meetings with teachers, conducting inter-class visits, conducting self-assessments, involving PAI teachers in madrasah activities through group work, demonstrations in front of students, field trips, discussion activities, workshops or group conferences to PAI teachers in the process of improving the quality of education subject learning Islam. Furthermore, the implementation of supervision is carried out by conducting a process of guidance to the teacher, providing feedback in giving help / assistance to the teachers and strengthening the Supervision Instrument and how.

**Key points: Academic, Competency, Supervision, Principal, Teacher Performance.**

Motto

“Cepat ada yang dikejar, lambat ada yang ditunggu”

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

*"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."*

*(QS. An Nashr ayat:1)*



## **Kata Pengantar**

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis. Shalawat dan salam tak lupa penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran yang penuh, penulis sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, dukungan dan bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Adapun ucapan terima kasih dan penghargaan secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MH. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memimpin kampus yang tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan Pembimbing II yang membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberi masukan maupun bimbingan dalam proses pembuatan proposal tesis ini.
3. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag Selaku ketua program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya, sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu mengarahkan perbaikan-perbaikan hingga dapat diujikankan.

4. Bapak Dr. H. Nurwidianoro, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan saran dan pendapat dalam perbaikan tesis ini sehingga dapat diujikan.
5. Seluruh Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
6. Kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas yang memberikan izin penelitian dalam tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana yang memberikan dorongan/motivasi yang sangat berharga sehingga ini dapat penulis selesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan berupa dukungan moril baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan tesis ini.

Atas segala batuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak tersebut penulis doakan semoga Allah SWT. Memberikan ganjaran yang berlipat ganda dan memberikan kerberkahan kepada kita semua. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam.

Mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penyusunan tesis ini.

**Palangka Raya, 15 September 2018**  
Penulis,

**M. Jalaluddin**  
**NIM. 16013151**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab di tulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba   | B                  | Be                         |
| ت          | ta   | T                  | Te                         |
| ث          | sa   | s                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ha'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | D                  | De                         |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ذ | zal  | Ẓ  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر | ra'  | R  | Er                          |
| ز | zai  | Z  | Zet                         |
| س | sin  | S  | Es                          |
| ش | syin | Sy | es dan ye                   |
| ص | sad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | dad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ta'  | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | za'  | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ,  | koma terbalik               |
| غ | gain | G  | Ge                          |
| ف | fa'  | F  | Ef                          |
| ق | qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | kaf  | K  | Ka                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ل  | lam    | L | El       |
| م  | mim    | M | Em       |
| ن  | nun    | N | En       |
| و  | wawu   | W | Em       |
| هـ | ha     | H | Ha       |
| ء  | hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | ya'    | Y | Ye       |

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

|        |         |                      |
|--------|---------|----------------------|
| متعدين | Ditulis | <i>muta' aqqidin</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>        |

**C. Ta' Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|               |         |                          |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliya</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### D. Vokal Pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | U |

#### E. Vokal Panjang

|                   |         |                   |
|-------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif     | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| جاهلية            | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | <i>Ā</i>          |
| يسعي              | Ditulis | <i>yas'ā</i>      |

|                    |         |              |
|--------------------|---------|--------------|
| Kasrah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ī</i>     |
| كريم               | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | <i>Ū</i>     |
| فروض               | Ditulis | <i>Furūd</i> |

#### F. Vokal Rangkap

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ai</i>       |
| بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i>       |
| قول                | Ditulis | <i>Qaulun</i>   |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                       | i    |
| NOTA DINAS .....  | ii   |
| PERSETUJUAN TESIS.....                                    | iii  |
| ABSTRAK .....   | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                                      | vi   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....                             | vii  |
| MOTTO.....  | viii |
| PEDOMAN TRANSELASI.....                                   | ix   |
| DAFTAR ISI .....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                    | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1    |
| B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....                   | 13   |
| C. Rumus masalah dan Pertanyaan Penelitian .....          | 13   |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                   | 14   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                             | 17   |
| A. Kompetensi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah ..... | 17   |
| 1. Kompetensi Kepala Sekolah.....                         | 17   |
| 2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....                | 19   |
| 3. Objek Supervisi Akademik .....                         | 23   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah .....  | 26        |
| B. Peningkatan Kinerja Guru .....  | 66        |
| 1. Merencanakan Pembelajaran .....   | 70        |
| 2. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Bermutu .....   | 71        |
| 3. Menilai dan mengevaluasi Hasil Pembelajaran .....   | 74        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>77</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 77        |
| B. Latar Penelitian .....  | 77        |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian.....   | 78        |
| D. Data dan Sumber Data .....  | 79        |
| E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....   | 80        |
| F. Prosedur Analisis Data.....   | 83        |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....   | 85        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>88</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....  | 88        |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dan<br>Perkembangannya .....                                     | 88        |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al-Amin Kuala Kauas .....  | 89        |
| 3. Rencana Strategik SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.....  | 90        |
| 4. Keadaan Siswa dan Guru serta Pegawai Administrasi SMP IT<br>Al-Amin Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2018/2019..... | 91        |
| B. Penyajian Data .....  | 94        |
| 1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....  | 94        |

2. Kinerja Guru..... 101

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 115

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 131

B. Saran ..... 132



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kejayaan suatu bangsa tidak saja ditandai dengan besarnya jumlah penduduk, luasnya wilayah atau melimpahnya kekayaan alam, ketiga faktor tersebut akan menjadi sasaran perebutan kekuasaan negara-negara maju dalam menanamkan pengaruhnya baik secara ekonomi, politik, maupun militer. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisasi jika bangsa tersebut memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Produk sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat diraih/dipenuhi melalui pendidikan, di mana mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terpenuhi dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru (pendidik), sarana dan prasarana serta biaya tersedia dengan cukup, kemudian dikelola dan dilaksanakan dengan amanah. Beberapa komponen tersebut yang lebih menentukan berperan adalah tenaga pendidikan atau guru. Tenaga pendidikan atau guru yang bermutu dan berkualitas yaitu seorang pendidik atau guru yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan penuh tanggung jawab.

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolahnya terutama dalam hal proses belajar mengajar”<sup>1</sup>. “Guru memegang peranan sentral dalam proses tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya”<sup>2</sup>. Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Menurut Tilaar pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*).
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik.
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.<sup>3</sup>

Menurut Muhaimin, seorang guru yang profesional sedikitnya harus, yaitu :

1. Komitmen mempunyai 3 (tiga) karakteristik terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif,

---

<sup>1</sup> Sri Damayanti, *Profesionalism Kepala Sekolah*. 2008, (<http://Akhdad Sudrajat.Wordpress.com>.(diakses 18 Januari 2013)

<sup>2</sup> Zainal Aqih, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Surabaya Cendekia, 2002), h. 22

<sup>3</sup> H A R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif 21*, (Magelang, Indonesia Tera, 1999). h. 23

komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*.

2. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi).
3. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>4</sup>

Demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional dengan kinerja baik, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait. Arni Hayati mengatakan bahwa guru yang berkinerja baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

1. Penguasaan landasan pendidikan, kompetensi guru dalam penguasaan landasan pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menguasai konsep dan praktek pendidikan yang meliputi landasan hukum, filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi, ekonomi, dan profesionalisme pendidikan,
2. Penguasaan bahan pembelajaran, kompetensi guru dalam penguasaan bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mentransfer mata pelajaran atau ilmu pengetahuan sesuai dengan batas-batas
3. Menyusun program pembelajaran, kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi, media, dan sumber pembelajaran.
4. Melaksanakan program pembelajaran, kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, h. 217.

5. Menilai hasil belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>5</sup>

Di sisi lain, profesionalisme guru di Indonesia masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Berdasarkan hasil tes kompetensi yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan Pertama yang bekerjasama dengan Pusat Penilaian Penilaian Tahun 2003, menunjukkan rata-rata nilai kompetensi guru hanya berkisar 42,25%. Angka ini masih relatif jauh di bawah standar kompetensi minimal yang diharapkan yaitu 75%. Di samping itu menurut “ *Human Development Index* (HDI). Guru yang memiliki standar kualifikasi mengajar adalah rata-rata berkisar 60% untuk SD, 40% untuk SMP, 34% untuk SMA, dan 69,44% guru mengajar tidak sesuai bidang studi latar belakang pendidikannya”<sup>6</sup>.

Menurut Moedjarto keefektifan mengajar guru dapat dilihat dari proses pembelajaran yang memberikan peluang-peluang siswa secara maksimal untuk belajar.”<sup>7</sup> Hal ini penting, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Menurut Usman sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru”<sup>8</sup> Senada dengan hal itu Panik N “mengatakan untuk menghasilkan pendidikan yang benar-benar

---

<sup>5</sup> Arni Hayati, *Guru bermutu Pendidikan juga bermutu*, [www. FaiUhamka. ac. id](http://www.FaiUhamka.ac.id) diakses pada tanggal 18 Januari 2013.

<sup>6</sup> Handoko. *Evaluasi Kinerja*, Bandung, PT. Bina Aksara, 1999, h.86.

<sup>7</sup> Moedjarto, *Sekolah Unggul Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2001, h. 77.

<sup>8</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 1995), h.17

berkualitas diperlukan dukungan kualitas guru karena guru yang memiliki kemampuan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.”<sup>9</sup> Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting seperti kepala sekolah atau madrasah.

Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting karena tuganya berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dalam konteks desentralisasi dan otonomi pendidikan, sekolah mempunyai wewenang yang sangat besar untuk mengatur dan mengelola urusannya sendiri. Otonomi yang lebih besar dari instansi sekolah tersebut menuntut adanya keamanan dan kemampuan dari seluruh personel sekolah yang lebih berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan implementasi berbagai prinsip dan paradigma baru manajemen

---

<sup>9</sup> Panik N, “Sosok Kepala Sekolah Idaman”, dalam Artikel *Pendidikan Media* No,1 Th 2004: 22-45.

pendidikan, seperti transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi, serta partisipasi seluruh warga dan *stakeholder*, penyerderhanan birokrasi, dan penyaluran aspirasi dengan sistem *bottom up*, serta penerapan manajemen terbuka (*open management*)”.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah. Berdasarkan kajian, serta hasil penelitian para ahli tentang kepala sekolah/madrasah dikatakan bahwa mereka adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.”<sup>11</sup> Kepala sekolah merupakan *the key person* (penanggung jawab utama atau faktor kunci) untuk membawa sekolah menjadi *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan SDM sekolah. Prinsip dasar manajemen berupa *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) sangat penting bagi seorang *top leader* (pemimpin utama) bagi pencapaian tujuan pelaksanaan suatu program kegiatan. Sejalan dengan itu dalam tujuan islam hal tersebut banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan dan menekankan betapa pentingnya prinsip dasar hidup yang berkenaan dengan konteks manajemen.

---

<sup>10</sup> Kusnan, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru”, dalam Jurnal *Iqra* 2, Vol.3 Tahun 2007: 1-14, h. 1.

<sup>11</sup> Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 96.

Pentingnya perencanaan yang baik dalam Islam sangat ditekankan dalam Islam sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al Hasyr (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Kepala sekolah dalam rangka manajerial yang berfungsi sebagai supervisor memiliki kewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru meliputi: kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.<sup>12</sup>

Guna membantu kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab harus didukung oleh beberapa kompetensi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah atau Madrasah meliputi 5 (lima) dimensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial dan supervisi.<sup>13</sup>

Ketercapaian dan terwujudnya kinerja guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan atau kemampuan kepala sekolah dalam memberikan layanan dan bantuan supervisi akademik. Dimana kompetensi supervisi akademik kepala sekolah meliputi :

<sup>12</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2009, h. 18.

<sup>13</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Al Faben, h. 32.

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.<sup>14</sup>

Dalam kemampuan supervisi akademik, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah yang bersangkutan. Sutermeister mengemukakan hasil kajiannya “bahwa ada 3 (tiga) faktor determinan terhadap produktivitas kerja (termasuk produktifitas guru dalam institusi pendidikan) dari 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut antara lain :

- 1) Iklim kepemimpinan (*leadership elimate*).
- 2) Tipe kepemimpinan (*type of leadership*), dan
- 3) pemimpin (*leaders*).<sup>15</sup>

Ini berarti, profesionalisme kepala sekolah menjadi sebuah keharusan. De Roche pakar pendidikan dikutip oleh Abuddin Nata mengungkapkan” bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa kepala sekolah”<sup>16</sup>. Sergiovanni dikutip Abuddin Nata menyatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat didik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala sekolah yang tidak mampu membuat guru

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah*.

<sup>15</sup> Robert A. Sutermeister, *People and Productivity*, New York: McGraw Hill Book Company, 1969, h. 54-55.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 4.

berhasil mendidik”<sup>17</sup> . Tugas kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya (*resources*) sekolah, kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu, baik dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, maupun pengembangan SDM, dan prestasi akademik dan non akademik.<sup>18</sup> Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi positif bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja para gurunya.<sup>19</sup>

Program yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja guru antara lain, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi D2/Akta II agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
- 2) Mengikutsertakan guru-guru dalam forum ilmiah seperti seminar, pendidikan dan latihan maupun lokakarya.
- 3) Revitalisasi KKG (kelompok kerja guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), serta.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Som Syarnubi, *Kepala Madrasah sebagai The Key Person Madrasah*, (<http://syarnubi.wordpress.com> di akses tanggal 18 Januari 2013)

<sup>19</sup> Lamatenggo, “Kinerja Guru dan Kinerja Guru SD di Gorontalo”, *dalam* Tesis Universitas Negeri Jakarta, 2001, h. 98.

#### 4) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, guru yang profesional akan tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam dalam hal salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah dituntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin profesional seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya maka semakin besar harapan meningkatnya kinerja guru di sekolah.

Senafas dengan kenyataan tersebut juga berlaku pada SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam di Kuala Kapuas. Berdasarkan fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru untuk menjadi sebuah penelitian yang akan dilakukan pada SMP Islam Terpadu Al-Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam di Kuala Kapuas. Dari hasil pengamatan sementara, SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam di Kuala Kapuas, adalah lembaga pendidikan yang memperhatikan dan melakukan peningkatan kinerja gurunya.

Hal ini dapat diketahui dari sumber yang dapat dipercaya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan staf tata usaha yang mana jumlah gurunya mayoritas berkualitas sarjana strata satu (S1), Sebagai

upaya meningkatkan kinerja guru, diadakan pelatihan pendidik setiap bulan se-MGMP kota Kuala Kapuas mengikut sertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar kependidikan, dan pendidikan pelatihan. Untuk mengetahui kondisinya, baik secara kualitas maupun kuantitas setiap tahunnya SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas selalu mengadakan perencanaan, pembinaan, pengembangan, serta penilaian terhadap kinerja guru-guru sebagai landasan dan acuan untuk meningkatkan kinerja guru kedepan. Kemajuan dan perkembangan SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas, tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolahnya dalam mengaplikasikan unsur-unsur supervisi akademik. SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dianggap layak untuk mewakili sekolah favorit di kota Kuala Kapuas. Di sisi lain, ada hal yang menarik dari kedua sekolah ini, dimana SMP IT Babusalam berbasis Pesanten dan sudah cukup lama berdiri, sedangkan SMP IT Al Amin belum lama berdirinya, namun sudah mengalami kemajuan hampir setara dengan SMP IT Babusalam.<sup>20</sup> Berangkat dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul: Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Pada SMP Islam Terpadu Al Amin dan SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas).

## **B Rumusan Masalah**

---

<sup>20</sup> Observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Juli 2018.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang pada konteks masalah di atas, kemudian lahirlah beberapa permasalahan yang perlu di dibuat rumusan berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Al Amin Kuala Kapuas.

1. Bagaimana Perencanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru?
2. Bagaimana Pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru?
3. Bagaimana Tindak Lanjut supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian tentang Kompetensi supervisi Akademik kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. maka tujuan utama penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru,

3. Untuk menganalisis Tindak Lanjut dalam supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Al-Amin Kuala Kapuas terhadap peningkatan kinerja guru.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- b) Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru yang telah dilakukan pada sekolah untuk selanjutnya menetapkan program-program supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dimasa yang akan datang.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam membuat kebijakan, khususnya yang berkenaan dengan peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah atau Madrasah.
- b) Kepada Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya kemampuan manajerialnya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan kinerja guru di sekolahnya.

- c) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk merefleksi kualitas kinerja yang telah dilakukan selama ini. Melalui refleksi tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas pokoknya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga diharapkan peningkatan kinerja guru memberikan dampak positif kepada peningkatan mutu pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

##### 1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga pendidik fungsional yang diberikan tugas (diangkat) untuk memimpin suatu sekolah. Dimana pada sekolah tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Menurut Permendinas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah:

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah atau madrasah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma Empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi pada waktu diangkat setinggi-tingginya 56 tahun.
  - 2) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.
  - 3) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil dan bagi non PNS disarankan dengan kepangkatan yang dikelarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Madrasah meliputi :
  - 1) Berstatus sebagai guru SMP atau Madrasah.
  - 2) Memiliki sertifikat sebagai guru SMP atau Madrasah dan
  - 3) Memiliki sertifikat sebagai kepala SMP atau Madrasah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>21</sup>

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competensi* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu

---

<sup>21</sup> Permendiknas Nomor 13 tahun 2017 Tanggal 17 April 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah.

keahlian selaras dengan bidang yang ditekuninya.<sup>22</sup> Sahertian yang dikutip Wahyudi mengartikan “kompetensi sebagai suatu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu tugas. Dimana kemampuan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan”,<sup>23</sup> Supandi yang diikuti Wahyudi mengatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam jabatan tertentu. Dan bukan semata-mata pengetahuan saja tetapi dibutuhkan berbagai macam ketrampilan tertentu”.<sup>24</sup> Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afekti, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dibebankan. Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksud agar kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan tertentu yang berarti berwenang atas jabatan atau tugas tersebut diberikan kepada yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Kepala sekolah dalam mengelolakan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya atau dengan kata lain kepala sekolah yang dimaksud memenuhi persyaratan kompetensi.

Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud “sebagaimana tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala

---

<sup>22</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembayaran*, Bandung: Alfabeta, h.28.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

Sekolah atau Madrasah meliputi 5 dimensi yaitu kompetensi pertama Kepribadian, kedua Manajerial, ketiga Kewirausahaan, kelima Sosial, dan keenam Supervisi”.<sup>26</sup> Adapun kompetensi supervisi yang dimaksud dalam hal ini adalah “supervisi akademik kepala sekolah kepada guru. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah disini adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang ditampilkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dalam keseharian yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya dan lain-lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya”.<sup>27</sup>

## 2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik adalah “supervisi yang menitik beratkan pada pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa ketika”.<sup>28</sup>

Adams dan Dikey Sahertian mendefinisikan “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”<sup>29</sup>. Dalam *Dictionary Of Education Good Center* yang dikutip Sahertian bahwa

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 32.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 29.

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 5.

<sup>29</sup> Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.17.

“supervisi adalah usaha kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pelajaran, termasuk memustimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan – tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran”.<sup>30</sup>

Boardman mendefinisikan “supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.<sup>31</sup> Mr. Nerney yang dikutip Sehartian mengatakan bahwa supervisi adalah sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”.<sup>32</sup>

Adapun menurut Burton dan Bruckner “supervisi adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.<sup>33</sup> Lebih luas lagi pandangan Kimbal Wilis mengemukakan bahwa “supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik”.<sup>34</sup> Sedangkan pandangan yang lebih spesifik sebagai mana Haris dalam Uliva yang dikutip Sehartian menjelaskan “supervisi akademik ialah segala suatu yang dilakukan personalia sekolah yang dilakukan untuk memelihara atau mengubah

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 17.

<sup>31</sup>*Ibid*,

<sup>32</sup>*Ibid*.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 18.

<sup>34</sup>*Ibid*,

apayang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa”.<sup>35</sup>

Menurut Alfonso R.J dalam Oliva “supervisi akademik adalah tindakan pejabat yang direncanakan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk menjapai tujuan yang dilakukan oleh lembaran itu”.<sup>36</sup>

Dalam buku Kimball Willis yang direvisi oleh John T. Lovel yang dikutip Sehartian dijelaskan bahwa “ supervisi akademik dianggap sebagai sistem tingkah laku formal yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa”.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas supervisi akademik berfokus pada:pertama perilaku supevisor, kedua dalam usaha membantu guru-guru dan ketiga tujuan akhirnya mengangkat harapan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran. Pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. Kompetensi utama seorang supervisor terletak pada kemampuan personalnya.Persyaratan untuk semua supervisor meliputi:

- a. Dimensi tekmikal yaitu berkaitan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan dalam melaksanakan kurikulum dan sistem penilaiannya.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 19.

- b. Keterampilan manajerial, yang, mencakup perencanaan, mengorganisasi, *staffing*, pedelegasian tanggungjawab, pengarahan, dan pengendalian. Kelima hal tersebut merupakan fungsi manajemen. Keterampilan manajerial supervisor juga menyangkup kemampuan menghubungkan kerja unit dengan unit yang lain bagian dari lembaga pendidikan. Kerja unit bisa berupa hasil kerja guru satu dengan yang lainnya atau kerja dari staf administrasi sebagai pendukungnya.
- c. Keterampilan *human* dalam supervisi merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melakukan perubahan untuk perbaikan atau peningkatan. Untuk seorang supervisor harus mampu berkomunikasi dengan baik termasuk kemampuan mencapai saran dengan baik, yaitu mudah dipahami. Jadi seorang supervisor harus menguasai pengetahuan tentang substansi yang dipantau dan dievaluasi, memiliki keterampilan yang berhubungan dengan orang lain termasuk berkomunikasi, dan memiliki keterampilan dalam pengelolaannya.<sup>38</sup>

Adapun kompetensi yang dimiliki supervisor antara lain meliputi:

- 1) Mampu menyusun program supervisi pendidikan.
- 2) Mampu melaksanakan program supervisi pendidikan.
- 3) Mampu melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi tersebut.<sup>39</sup>

Sebagaimana dengan hal tersebut diatas kompetensi supervisi akademik yang menjadi tanggungjawab terhadap sekolah meliputi antara lain:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Makawinbang dan Jerry H, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 91.

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala...*, h. 32.

Sebagaimana yang dikutip Sahertian dalam Oliva bahwa “supervisi akademik adalah segala sesuatu yang dilakukan kepala sekolah untuk memelihara atau mengubah segala yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses pembelajaran”.<sup>41</sup>

### 3. Obyek Supervisi Akademik

Obyek pengajian supervisi akademik adalah perbaikan situasi pembelajaran dalam arti yang luas. Sebagaimana Oliva yang diikuti Sahertian mengemukakan bahwa sasaran supervisi akademik meliputi tiga domain, yaitu; Pembinaan dan pengembangan kurikulum, Peningkatan proses pembelajaran, dan Pengembangan sumberdaya guru dan staf sekolah.

#### a. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum.

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang direncanakan di bawah tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, antara lain:

- 1) Berorientasi pada materi pelajaran
- 2) Berorientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Biasanya kurikulum yang dikemukakan oleh S Bloom yang mencakup domain kognitif, domain psikomotorik dan domain efektif
- 3) Berorientasi pada kebutuhan siswa. Maksudnya kurikulum tersebut disusun berdasarkan kebutuhan siswa pada suatu tingkat tertentu atau pada kondisi suatu tempat atau daerah tertentu.

---

<sup>41</sup>Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Rineka Cipta. 2008) hal: 18

- 4) berorientasi pada tingkah laku. Aspek tingkah laku yang dimaksud misalnya kurikulum yang ditujukan untuk pembentukan sejumlah pengetahuan/untuk mencapai ketrampilan tertentu atau untuk mencapai potensial kreatifitas atau seperangkat sikap sosial.

Disamping pendekatan kurikulum, yang berorientasi pada berbagai aspek krpbadian peserta didik, guru-guru dituntut mampu membaca pokok-pokok bahasan, konsep dan tema-tema yang dirumuskan dalam kurikulum tersebut. Dengan demikian tugas guru profesional harus memiliki kemampuan untuk merancang berbagai model pembelajaran.<sup>42</sup>

#### b. Peningkatan proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa boimbingan guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru merancang sejumlah pengalaman belajar. Melalui perolehan pengalaman belajar siswa memperoleh pengetahuan, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lain sebagainya. Agar siswa memperoleh sejumlah pengalaman belajar, mereka harus melakukan harus melaksanakan sejumlah kegiatan belajar, yaitu aktifitas jiwa yang diperoleh melalui proses belajar.

Menurut Paul B.Diedrich yang dikuti Sahaertian ada 177 macam kegiatan belajar, delapan diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan mengamati (*visual activites*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan indra pengelihatian (membaca, melihat) .
- 2) Kegiatan m,endengarkan (*listening activities*) yaitu kegiatan mendengarkan (mendengar)
- 3) Kegiatan berbicara atau lisan (*oral activities*) yaitu kegiatan yang dilakukan lebih banyak berbicara

---

<sup>42</sup> Piet.A, Sahaertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 29.

- 4) Kegiatan menggambar (*drawing activities*) yaitu melakukan kegiatan menggambar atau melukis, membuat grafik.
- 5) Kegiatan melalui gerak/motor (*motor activities*) yaitu kegiatan yang menggunakan gerak tubuh misalnya role playing, dramatisasi dan simulasi.
- 6) Kegiatan mental (*mental activities*) yaitu kegiatan yang banyak menggunakan kegiatan pikiran atau mental, seperti menanggapi, menganalisa memecahkan masalah, mengambil keputusan.
- 7) Kegiatan menulis (*writing activities*) yaitu kegiatan belajar melalui menulis seperti menulis kalimat, menulis laporan, menyusun karangan dan lain sebagainya
- 8) Kegiatan emosional (*emotional activities*) yaitu kegiatan yang menggunakan perasaan seperti merasakan indahnya pemandangan, gembira, senang, menghayati sesuatu dan lain-lain.<sup>43</sup>

Dengan berbagai kegiatan belajar siswa akan memperoleh sejumlah pengalaman belajar (*learning experiences*). Belajar bukan saja menguasai sejumlah materi pengetahuan, tetapi memperoleh sejumlah pengalaman belajar, selain tujuan, kegiatan belajar, pengalaman belajar, juga harus ditingkatkan berbagai keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengelola kelas, serta kemampuan menilai hasil belajar dan proses belajar.<sup>44</sup>

#### c. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah

Pengembangan sumber daya guru dan staf sekolah merupakan tugas yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah bahwa guru-guru perlu bertumbuh dan berkembang dalam jabatan profesinya, oleh sebab itu setiap guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya. “Pengembangan staf dapat dipandang

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 31.

<sup>44</sup>*Ibid.*

sebagai usaha yang datang dari guru itu sendiri untuk meningkatkan kualitas profesi mengajar, sedangkan *in service education* dilihat dari segi pihak luar, seperti lembaga pendidikan guru yang berusaha untuk mendorong guru-guru agar mau meningkat kualitas dan kuantitas profesinya”.<sup>45</sup>

#### 4. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Komponen supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar dalam rangka memberikan layanan dan bimbingan untuk meningkatkan kinerja guru. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 meliputi pertama merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru, kedua melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, ketiga menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

##### a. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran

---

<sup>45</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta:Gaya Media, 2011, h. 96.

untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup> Perencanaan tersebut memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik, meliputi:

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumberdaya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)<sup>47</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Obyektif (data apa adanya).
- 2) Bertanggung jawab,
- 3) Berkelanjutan,
- 4) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan,
- 5) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.<sup>48</sup>

Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain adalah: Guru, Peserta didik. Kurikulum, Alat dan buku pelajaran serta Kondisi lingkungan dan fisik.

Oleh sebab itu, fokus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 97.

berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya. Fokus perbaikan tersebut meliputi:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Fokus utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran,
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menilai hasil pembelajaran.
- 5) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 7) Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.
- 8) Mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.<sup>49</sup>

Supervisi akademik juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.<sup>50</sup> Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala Sekolah atau supervisor harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi.

Hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

- 1) Kesesuaian instrument.
- 2) Kejelasan tujuan dan sasaran.
- 3) Objek metode.
- 4) Teknik serta pendekatanyang direncanakan.<sup>51</sup>

#### b. Program Supervisi Akademik

Program supervisi akademik merupakan rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 97.

<sup>50</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2011), h. 123.

<sup>51</sup>*Ibid*.

yang dilakukan tersebut. Supervisor sepenuhnya harus memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukannya bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengacu pada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik.<sup>52</sup>

Program supervisi akademik berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui masalah-masalah pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Adanya program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong para supervisor melakukan kegiatan pembinaan yang progresif, para supervisor diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan.<sup>32</sup> Program supervisi merupakan perencanaan supervisi akademik yang meliputi penilaian dan pembinaan dibidang teknik akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Program supervisi akademik terdiri atas program tahunan dan program semester.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 123.

### c. Program Tahunan

Program supervisi akademik pada tingkat kabupaten atau kota disusun untuk jangka waktu setahun yang menjadi acuan penyusunan program semester bagi supervisor yang dibinanya. Penyusunan program tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Olahan dan analisa masalah-masalah dari hasil identifikasi, dengan memperhatikan:
  - (a) Pemisahan masalah yang sifatnya sangat khusus (kasus suatu sekolah).
  - (b) Masalah beberapa sekolah dan masalah yang sifatnya generik (dicarikan alternatif secara kolektif).
- 2) Rancangan program supervisi.
- 3) Pengkordinasian rancangan program Kepala Dinas Diknas untuk mendapat masukan.
- 4) Memantapkan dan menyempurnakan rancangan program supervisi.<sup>53</sup>

Penyusunan program tahunan supervisi sekolah tingkat kabupaten atau kota bersifat penegasan dari koordinator supervisi sekolah kepada supervisor sekolah yang bersangkutan sesuai dengan tingkat kewenangannya masing-masing langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan program tahunan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi hasil supervisi sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan.
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil supervisi yang lalu meliputi.
- 3) Merumuskan rancangan program tahunan
- 4) Mengkoordinasikan rancangan program , dan

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h, 124.

5) Menetapkan dan menyempurnakan rancangan program.

d. Mengidentifikasi hasil supervisi sebelumnya.

Adalah mendata atau menandai keberhasilan atau ketidakberhasilan program supervisi sebelumnya. Keberhasilan akan ditandai dengan pencapaian tujuan/terpenuhinya kriteria keberhasilan yang ditetapkan di dalam program. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahun lalu tentunya telah didukung oleh berbagai macam faktor, Faktor-faktor tersebut juga harus dicatat atau diidentifikasi. Keberhasilan pelaksanaan program beserta faktor pendukungnya merupakan modal untuk mengembangkan tahun ini. Kegagalan dalam pelaksanaan program tahun lalu disertai berbagai penyebabnya juga harus dicatat atau diidentifikasi. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dicari jalan keluarnya dalam menyusun program tahun berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan dan kurang berhasilnya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi landasan dalam menyusun program untuk tahun mendatang.<sup>54</sup>

Berdasarkan identifikasi tersebut kriteria yang digunakan pada umumnya meliputi ketepatan dan kelengkapan metodologi serta ketepatan data hasil identifikasi, serta faktor-faktor yang turut mempengaruhi baik keberhasilan maupun ketidakberhasilan terhadap pelaksanaan program supervisi. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi:

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 128.

- (1) Sumberdaya pendidikan seperti sarana/prasarana, manusia, dana, dan lingkungan.
- (2) Program sekolah seperti program kepala sekolah, program tata usaha, program pembelajaran, dan program pengembangan diri.
- (3) Proses pembelajaran yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran.<sup>55</sup>

Disamping itu selain menganalisis hasil supervisi tahun yang telah lewat dengan segala aspek yang ada di dalamnya, tidak boleh lupa juga dilakukan analisis terhadap kebijakan yang berlaku. Kebijakan tersebut dapat berupa undang-undang peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri, keputusan-keputusan lain baik di tingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten atau kota yang terkait dengan pendidikan. Hal demikian perlu dianalisis karena akan berdampak terhadap pelaksanaan tugas supervisor di bidang teknis akademik dan teknis administratif.<sup>56</sup>

e. Mengolah dan menganalisis hasil supervisi yang lalu.

Dalam tahapan ini meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

- (1) Mengelompokkan masalah berdasarkan ruang lingkupnya.
- (2) Menganalisis (menguraikan) masalah menjadi lebih rinci,
- (3) Menetapkan atau mencari faktor penyebab setiap masalah yang dianalisis.
- (4) Mencari alternatif sarana atau pemecahan masalah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan format tertentu. Kriteria untuk pengolahan dan analisis ini adalah ketepatan metodologi dan kelengkapan seluruh komponen yang diolah dan dianalisis.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>*Ibid.*

f. Merumuskan Rancangan Program Tahunan

Rancangan program tahunan supervisi disusun dengan isi (komponen/unsur-unsur) yang lengkap. Unsur-unsur tersebut antara lain meliputi; pertama latar belakang, kedua tujuan, ketiga sasaran, keempat hasil yang diharapkan, (kelima metodologi, keenam jadwal pelaksanaan, ke tujuh para pelaksana, ke delapan biaya, ke sembilan sarana, dan ke sepuluh kriteria keberhasilan. Rancangan tersebut disusun dengan sistematika yang logis dan terukur tingkat keberhasilam dan ketidakberhasilannya. Dengan demikian, untuk penganalisaan dalam rangka penyusunan program tahun berikutnya akan dapat dilaksnakan dengan mudah. Kriteria yang digunakan untuk penyusunan rancangan ini merupakan kelengkapan komponen atau isi dan ketepatan perumusannya.<sup>58</sup>

g. Mengkoordinasikan Rancangan Program

Rancangan program tahun ini perlu dikoordinasikan dengan atasan supervisor Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pengkoordinasian tersebut diperlukan untuk medapatkan masukan dan dukungan dari atasa. Dengan dukungan dan masukan tersebut, maka program akan mendapatkan legalitas secara administratif.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.*

h. Menetapkan dan Menyempurnakan Rancangan Program Tahunan.

Tahapan ini merupakan pekerjaan terakhir dalam menyusun program tahunan supervisi. Kegiatan pada tahap ini adalah merivisi program semua masukan terutama yang datang dari atasan dijadikan bahan untuk merivisi program. Disamping itu pertimbangan-pertimbangan lain juga dimungkinkan untuk memperbaiki program supaya berdaya guna dan berhasil guna.<sup>60</sup>

i. Program Semester

Program Semester supervisi akademik disusun oleh masing-masing oleh kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang menjadi tanggungjawabnya. Penyusunan Program supervisi sistem Semester tersebut, melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan program tahunan berdasarkan identifikasi yang dikaitkan dengan masalah yang muncul.
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil indentifikasi yang dikaitkan dengan hasil penjabaran program tahunan.
- 3) Merumuskan rancangan program semester,
- 4) Menyampaikan dan mengkoordinasikan laporan, dan membuat jadwal kegiatan.
- 5) Menjabarkan Program tahunan berdasarkan indetifikasi yang dengan masalah yang muncul. Semua masalah dikelompokan atau diidentifikasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti:

---

<sup>60</sup>*Ibid.*

sumberdaya saran atau prasarana,sumberdaya manusia, sumberdaya lingkungan, program sekolah ,proses sekolah dan hasil pelajaran.

- 6) Mengolah dan menganalisis hasil indentifikasi yang dikaitakan dengan hasil penjabaran program tahunan.Pengolahan tersebut meliputi pengelompokan kepada masalah yang sama dan sesuai dengan skala prioritas. Dengan begitu akan diperoleh masalah sejenis dan masalah yang mendesak untuk dimasukan ke dalam program semester.
  - 7) Merumuskan rancangan program semester dengan kriteria antara lain pertama disusun berdasarkan ketentuan yang ada dan kedua sekurang-kurangnya berisi kelas yang akan dikunjungi yang meliputi, waktu atau jadwal kunjungan, alat pengumpul data atau instrumen, teknik analisis data. Subtansi atau obyek yang akan disupervisi, dan pendekatan atau metode yang dipakai.
  - 8) Menyampaikan dan mengkoordinasikan laporan kepala koordoinatoir pengawas (korwas) tentang rancangan program semester yang baik dan siapuntuk dilaksanakan
  - 9) Membuat jadwal kegiatan
- j. Pelaksanaan Supervisi Akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

1) Pendekatan supervisi akademik kepala sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam rangka menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat bergantung kepada prototype guru. Ada suatu paradigma yang dikemukakan C.D Glikman” bahwa guru dapat diklasifikasikan dalam empat prototype dimana setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu pertama berpikir abstrak dan yang kedua komitmen”.<sup>61</sup>

2) Tingkat berpikir abstrak.

Tingkat berpikir abstrak menurut para ahli sebagaimana yang dikutip- Luk-luk:

- a) Harvey (1996) Hunt dan Joyce (1967) “bahwa guru yang memiliki tingkat perkembangan kognitif tinggi, akan berpikir lebih abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis. Mereka akan lebih fleksibel melaksanakan tugasnya. Guru yang mempunyai pemahaman konseptual yang tinggi terhadap masalah pendidikan, kurang mengalami gangguan dan mempunyai relasi yang lebih positif dengan siswa maupun dengan teman sejawat”.<sup>62</sup>
- b) Glaabergs (1997). menyimpulkan hasil riset bahwa guru-guru yang tingkat berpikir abstraknya tinggi memiliki daya adaptasi dan gaya mengajar yang fleksibel, maka lebih supel dan mampu menggunakan berbagai model mengajar sebab mengajar yang efektif memerlukan pemahaman bentuk tingkahlaku yang sangat kompleks.<sup>63</sup>
- c) Oja (1978) dalam risetnya menyatakan bahwa guru-guru yang tingkat berpikir abstraknya tinggi dapat melihat berbagai kemungkinan dan mampu menggunakan berbagai cara dalam mencari alternatif model mengajar, lebih konsekuen dan lebih efektif dalam menghadapi siswa-siswanya. Kemampuan guru berdiri di depan kelas untuk menjelaskan persoalan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang mencakup: kegiatan manajemen kelas, mengatasi masalah disiplin, menciptakan iklim yang

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Luk-luk Nur Mufidah, “al-Qur’an Sebagai Sumber Konsep Pendidikan Islam” dalam Jurnal *Ta’allum*, Vol. 3 no 12: 71-85, h. 74

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 75

menyenakan, menghadapi perilaku siswa, semuanya dapat diatasi dengan mencari berbagai alternatif pemecahan masalah. Hal tersebut merupakan hasil dari berpikir imaginatif dan kreatif. Berpikir abstrak dan imaginatif merupakan kemampuan untuk memindahkan konsep, visualisasi. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data<sup>64</sup>

### 3) Tingkat komitmen

Tingkat komitmen menurut para ahli sebagaimana yang dikutip

Luk-luk adalah:

- 1) Glickman, (1981) “Komitmen adalah kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Komitmen lebih luas dari kepedulian karena dalam pengertian komitmen mencakup penggunaan waktu dan usaha yang cukup banyak”.<sup>65</sup>
- 2) Gail Sheeby (1976), “ia melukiskan tentang sikap hidup seseorang dalam memilih kariernya. Guru muda sangat berambisi dalam berkarier. Mereka selalu ingin mencapai puncak ide. Tetapi guru yang sudah lanjut usia semangatnya berkurang.”<sup>66</sup>
- 3) Maslow (1986), membahas tentang perkembangan hierarki kebutuhan manusia. Ia berpendapat bahwa motivasi untuk bertindak itu berakar pada kebutuhan manusia, yang dimulai dari kebutuhan biologis sampai dengan aktualisasi diri. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses identifikasi diri yang terjadi antara pengajar dan subyek didik.<sup>67</sup>
- 4) Erickson(1963)dalam perspektif psikoanalisis mengklasifikasikan tingkat perkembangan perilaku guru dalam bentuk saling berhadapan yaitu: percaya versus tidak percaya, *otonomi versus malu dan keraguan*. Ini sifat versus kesalahan. *Industry versus inferior*, identitas versus kesamaan peran, kedekatan *versus isolasi*, *kelanjutan versus kemandekan*, *integritas versus putus asa*. *rasa tak mampu*, rajin berusaha versus rasa harga diri kurang.
- 5) Loevinger (1976), menyatakan bahwa dalam diri manusia ada kecenderungan yang bersifat egosentrik yang dapat dikembangkan kearah yang lebih manusiawi yaitu memperhatikan kepentingan orang lain.<sup>68</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 70.

Tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen adalah sebagai dasar dalam mengadakan *assesment* terhadap guru secara individual. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan paradigma atau model analisis tersebut. Dimana kemampuan berpikir abstrak dan tingkat komitmen digambarkan bersilang, yang bergerak dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Garis tingkat berpikir abstrak secara horizontal bergerak dari tingkat rendah ke tingkat lebih tinggi. Garis komitmen *vertical* bergerak dari tingkat yang rendah ke tingkat yang tinggi.

Kemudian Pendekatan yang dapat diterapkan dalam memberikan layanan supervisi dalam rangka meningkatkan kinerja guru didasarkan atas prototype guru yang dikembangkan melalui analisis kemampuan abstrak dan komitmen di atas. Pendekatan tersebut meliputi: pendekatan langsung (*direktif*), pendekatan tidak langsung (*non direktif*), dan pendekatan gabungan (*kolaboratif*).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki daya pikir abstrak dan tingkat komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab. Guru profesional selalu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya terus menerus. Dia mampu mengadakan kerja sama baik dengan siswa maupun teman sejawat untuk menunaikan tugas dan kewajibannya, menentukan berbagai alternatif, membuat program yang rasional dan mengembangkan serta melaksanakan rencana melalui kegiatan yang tepat.

---

Guru profesional tidak hanya mampu mencetuskan ide-ide, aktifitas maupun sarana penunjang, tetapi ia juga terlibat secara aktif dalam melaksanakan suatu rencana hingga selesai.<sup>69</sup>

Terhadap guru profesional maka pendekatan yang digunakan adalah non direktif. Pendekatan tidak langsung (*non direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah sebagai supervisor tidak secara langsung menunjukan permasalahan, tetapi dia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Kepala sekolah atau supervisor memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami. Pendekatan non direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Mengingat pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka kepala sekolah lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Ketika guru mengungkapkan masalahnya. Kepala sekolah atau Supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru-guru.

Perilaku kepala sekolah atau supervisor dalam pendekatan *non-direktif* antara lain sebagai berikut:

- a) Mendengarkan
- b) Memberi penguatan
- c) Menjelaskan
- d) Menyajikan dan
- e) Memecahkan masalah<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 81.

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 79.

## Kuadran II: Guru yang suka mengkritik

Guru yang suka mengkritik memiliki tingkat komitmen terhadap tanggung jawab rendah tetapi tingkat berpikir abstraknya tinggi. Guru seperti ini pandai, mempunyai kemampuan berbicara yang tinggi, selalu mencetuskan ide-ide besar tentang apa yang bisa dikerjakan dikelas dan atau secara keseluruhan di sekolah. Ia bisa mengajukan ide atau rencana-rencana besar secara gamblang dan memikirkan langkah-langkah pelaksanaannya demi tercapainya program tersebut tetapi jika diberi tugas ia tidak mau menerima, guru seperti ini disebut pengamat yang analitik (*analytical observer*), sebab ide-idenya tidak terwujud. Ia tau apa yang seharusnya dikerjakan tetapi tidak bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan perhatian khusus untuk melaksanakannya.<sup>71</sup>

Pendekatan *kolaboratif* adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non – direktif menjadi cara pendekatan tersendiri terhadap guru tukang kritik sebaiknya pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif.

Pada pendekatan ini baik kepala sekolah sebagai suvervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menciptakan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan didasarkan pada *psikologi konigtif*. *Psikologi kognitif* beranggapan bahwa belajar adalah hasil panduan antara kegiatan

---

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 81.

individu dengan lingkungan, pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

- (1) menyajikan
- (2) menjelaskan
- (3) mendengarkan
- (4) memecahkan masalah dan
- (5) negosiasi<sup>72</sup>

Guru yang terlalu sibuk memiliki tingkat komitmen terhadap tanggungjawab yang tinggi tetapi tingkat abstraksinya rendah. Guru seperti ini sangat energetik, antusias dan penuh kemauan. Ia berkeinginan untuk menjadi guru yang menjadi lebih baik, dan membuat situasi kelas lebih menarik sesuai dengan keadaan murid. Ia bekerja sangat keras dan biasanya kalau pulang dari sekolah membawa tugas-tugas sekolah untuk dikerjakan di rumah. Sayangnya tujuan – tujuan yang baik tersebut terhalang oleh kurangnya kemampuan guru untuk menyelesaikan persoalan dan jarang sekali melaksanakan segala suatu secara realitis. Guru semacam ini digolongkan

Sebagai pekerja yang tidak memiliki tujuan yang pasti. Salah satu faktor ialah kurangnya pemusatan perhatian karena terlalu sibuk dan beban kerja yang bermacam-macam. Ia biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan tetapi sering mudah bingung, ketakutan karena dibanjiri oleh tugas yang bertumpuk-tumpuk sehingga menbebani dirinya sendiri.

---

<sup>72</sup>Luk-luk Nur Mufidah, ibid, hal. 50

Akibatnya guru semacam ini belum menyelesaikan usaha-usaha peningkatan kerja secara tuntas sudah mulai lagi dengan melaksanakan tugas dan program yang baru.<sup>73</sup>

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan tersendiri. Demikian juga terhadap guru yang terlalu sibuk sebaiknya pendekatan yang menggunakan adalah kolaboratif. Pada pendekatan ini baik kepala sekolah sebagai supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menciptakan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihasapi guru. Pendekatan didasarkan pada psikologi kognitif.

*Psikologi kognitif* beranggapan bahwa belajar adalah hasil panduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah keatas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut

- a) Menyajikan
- b) Menjelaskan
- c) Mendengarkan
- d) Memcahkan masalah dan
- e) Negosiasi<sup>74</sup>

Guru yang tidak bermutu mempunyai tingkat abstraksi dan tingkat komitmen terhadap tanggung jawab juga rendah. Guru seperti ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: hanya melakukan tugas rutin tanpa

---

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 80.

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 50.

tanggungjawab dan perhatiannya hanya sekedar untuk mempertahankan pekerjaannya, memiliki sedikit sekali inovasi untuk memikir. Perubahan apa yang perlu dibuat dan puas dengan melakukan tugas rutin yang dilakukan dari hari kehari.<sup>75</sup>

Terhadap guru tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah direktif. Kepala sekolah /supervisi memberi arahan langsung. Pendekatan tersebut didasarkan atas pemahaman terhadap behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respon terhadap rangsangan *stimulus*. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan pengangkutan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini.

- a) Menjelaskan
- b) Menyajikan
- c) Mengarahkan
- d) Memberi contoh
- e) Menetapkan tolak ukur dan
- f) Menguatkan<sup>76</sup>

#### 1). Teknik Supervisi Akademik

Adapun teknik- teknik supervisi akademik meliputi dua macam, sebagaimana yang dikutip Prasoji yaitu: individual dan kelompok

- a). Teknik supervisi individual.

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 80.

<sup>76</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik ...*, h.46.

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Dalam hal ini supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Teknik supervisi individual ada lima macam yang meliputi:

- (1) Kunjungan kelas.
- (2) Observasi kelas.
- (3) Pertemuan individual.
- (4) Kunjungan antar kelas.
- (5) Menilai diri sendiri.<sup>77</sup>

#### (1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Bangunan untuk menolong guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas. Melaksanakan kunjungan kelas, meliputi empat cara yaitu:

- (a) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan bergantung pada sifat, tujuan dan masalah yang dihadapi.
- (b) Atas permintaan guru yang bersangkutan.
- (c) Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan.
- (d) Tujuan kunjungan kelas harus jelas.<sup>78</sup>

Kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan mengobservasi selama kunjungan kelas dilaksanakan, pengamatan selama kunjungan kelas. Pada tahap ini, supervisor mengamati

<sup>77</sup>Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, ibid, hal. 101

<sup>78</sup>Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, ibid, hal. 102

jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, dan tahap tindak lanjut.<sup>79</sup> Kunjungan kelas menggunakan enam kriteria, meliputi:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu.
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru,.
- c) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif.
- d) Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengacaukan proses pembelajaran, dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.<sup>80</sup>

## 2) Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di dalam kelas, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data secara obyektif mengenai aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.<sup>81</sup>

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi meliputi:

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Cara menggunakan media pembelajaran.
- c) Variasi metode.
- d) Ketepatan penggunaan media dengan materi.
- e) Ketepatan penggunaan metode dengan materi.
- f) Reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, *Supervisi...*, h. 103.

<sup>80</sup>*Ibid.*

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 104.

<sup>82</sup>*Ibid.*

Dalam kegiatan observasi kelas, kepala sekolah/supervisor seharusnya sudah memiliki beberapa kesiapan seperti *instrumen observasi*, menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan tersebut melalui beberapa tahapan, antara lain; persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.<sup>83</sup>

### 3) Pertemuan Individual

Pertemuan individu merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dengan guru. Pertemuan tersebut bertujuan, antara lain:

- a) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- b) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
- c) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.
- d) Menghilangkan atau menghindari segala prasangka.<sup>84</sup>

Jenis-jenis pertemuan individu sebagai mana Swearingen yang dikutip Lantip Diap Prasojo dan Sudiyono mengklasifikasikan empat jenis pertemuan (percakapan) individu, yaitu sebagai berikut:

- a) *Classroom conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika para peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b) *Office conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan guru.
- c) *Causal conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.

---

<sup>83</sup>*Ibid*, h. 105.

<sup>84</sup>*Ibid*.

- d) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.<sup>85</sup>

Dalam pelaksanaan pertemuan individu supervisor harus berusaha mengembangkan berbagai segi positif (potensi) yang dimiliki guru, mendorong guru mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.<sup>86</sup>

#### 4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagai dalam pembelajaran. Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut:

- a) Harus direncanakan.
- b) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi.
- c) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi,
- d) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan.
- e) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat,
- f) Adakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- g) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru yang bersangkutan, berusaha menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- h) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>*Ibid*, hal. 106

<sup>86</sup> Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, *ibid*, hal. 106

<sup>87</sup> Lantip Diat Prasajo, dan Sudiyono, *ibid*, hal. 107

### 5) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk Adapun cara-cara menilai diri sendiri antara lain sebagai berikut:

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebutkan nama.
- b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.
- c) Mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.<sup>88</sup>

### 6). Teknik supervise kelompok

Supervisi kelompok merupakan suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, mereka dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang sedang dihadapi. Dalam buku *konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Piet A. Sahartian mengemukakan ada delapan belas teknik supervisi kelompok. Teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Pertemuan guru baru.
- b) Panitia penyelenggara.
- c) Rapat dewan guru.
- d) Studi kelompok antar guru.

---

<sup>88</sup>*Ibid*, h. 107.

- e) Diskusi sebagai proses kelompok.
- f) Tukar-menukar pengalaman.
- g) Lokakarya (workshop).
- h) Diskusi panel.
- i) Seminar.
- j) Symposium.
- k) Demonstrasi mengajar.
- l) Perpustakaan jabatan.
- m) Buletin supervisi
- n) Membaca langsung.
- o) Mengikuti kursus.
- p) Organisasi jabatan.
- q) Laboratorium kurikulum.
- r) Perjalanan sekolah untuk anggota staf.<sup>89</sup>

#### 7). Pertemuan Orientasi Guru Baru

Orientasi guru baru merupakan suatu pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja melibatkan guru baru tetapi seluruh guru dan staf. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi :

- a) Sistem kerja sekolah (biasanya dilaksanakan melalui percakapan bersama, bisa juga diselingi dengan pengenalan fisik dan saling diskusi bersama).
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- c) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.
- d) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, loka karya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
- e) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat seperti pusat-pusat industri, atau objek-objek sumber belajar.
- f) Salah satu ciri yang paling berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini ialah makan bersama.
- g) Juga tempat pertemuan turut mempengaruhi orientasi itu.
- h) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja ialah bahwa guru baru itu tidak merasa asing tetapi ia merasa diterima dalam kelompok guru lain.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar ...*, h. 86-125.

Barton yang dikutip Sahertian mengatakan bahwa pertemuan orientasi ini juga merupakan pertemuan untuk merencanakan program sekolah. Memang benar sebab orientasi ini biasanya dihubungkan dengan rencana pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah sepanjang tahun ajaran.<sup>91</sup>

a) Panitia Penyelenggara

Suatu kegiatan bersama umumnya perlu diorganisasikan. Untuk keperluan tersebut ditunjuk beberapa orang penanggung jawab pelaksana. Mereka yang telah menduduki jabatan ketua atau para anggota untuk melaksanakan tugas dalam sebuah tim disebut panitia pelaksana. Tim ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepada mereka, akan memperoleh banyak pengalaman, seperti pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut guru-guru bertambah dan bertumbuh dalam profesinya.<sup>92</sup>

b) Rapat dewan Guru

Rapat dewan guru merupakan pertemuan antara semua guru dan kepala sekolah. Rapat dipimpin oleh kepala sekolah atau yang ditunjuk. Rapat dewan guru dimanfaatkan untuk membicarakan berbagai

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 86.

<sup>91</sup> Piet A. Sahertian, *ibid*, hal 87

<sup>92</sup> Piet A. Sahertian, *ibid*, hal 87

hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pertemuan ini merupakan forum untuk membahas masalah yang menjadi perhatian seluruh atau sejumlah guru secara bersama-sama. Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi langsung antara kepala sekolah dan semua guru serta antar sesama guru. Karena itu rapat dewan guru merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan kegiatan pembinaan profesional.

Tujuan rapat dewan guru secara umum adalah mengatur dan menghimpun potensi guru yang berbeda tingkat pendidikan, pengalaman, dan kemampuan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas sekolah, mendorong guru untuk memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan sebaik-baiknya, menentukan cara untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan arus komunikasi dan informasi antar guru termasuk kepala sekolah.

Jadi dengan melalui rapat tersebut guru-guru baik secara individu maupun bersama-sama dibantu untuk melaksanakan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan mereka, menganalisis problema mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.<sup>93</sup>

c) Musyawarah guru mata pelajaran

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan teknik supervisi yang bersifat kelompok berupaya untuk meningkatkan

---

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 95.

kualitas proses dan hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Kegiatan MGMP menurut “Soetopo dan Soemanto dapat membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menilai kemampuan belajar siswa, dan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penyelenggaraan MGMP sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yaitu ilmiah, demokratis, kooperatif, dan konstruktif.”<sup>94</sup>

Keilmiahan MGMP mencakup sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. MGMP dipandang sistematis karena dilaksanakan secara teratur, kontinyu, dan berencana. MGMP dipandang obyektif karena diselenggarakan tidak berdasarkan pemikiran pribadi melainkan bersama-sama. MGMP dipandang demokratis karena menjunjung tinggi asas musyawarah dan terdapat adanya kekeluargaan dengan menerima pendapat orang lain.

Kooperatif seluruh anggota MGMP bekerja samadalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

---

<sup>94</sup> Soetopodan Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang, BinaAksara, 1984, h. 41.

Konstruktif dan kreatif yaitu dengan mendorong dan membina inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik.<sup>95</sup>

d) Laboratorium kurikulum

Yang dimaksud dengan laboratorium kurikulum adalah suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guru-guru memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengalaman mereka dalam rangka program *inservice education*. Laboratorium kurikulum tidak hanya sebagai sumber materi saja tetapi juga sebagai tempat atau pusat untuk guru-guru mengadakan penelitian, percobaan dan tempat bekerja sambil belajar baik pribadi maupun bersama untuk memecahkan problema pembelajaran. Tempat tersebut bertujuan untuk menyediakan sumber-sumber materi yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Sebaiknya semua contoh dan bentuk-bentuk pelajaran selama beberapa tahun dapat dikumpulkan dijadikan suatu koleksi pengalaman belajar, disusun secara teratur dan kontinu. Koleksi dari contoh-contoh model pembelajaran yang disajikan secara visual misalnya:

- (1) Contoh-contoh merumuskan tujuan operasional untuk setiap mata pelajaran.
  - (2) Contoh cara merumuskan belajar mengajar,
  - (3) Contoh alat-alat pelajaran sederhana yang dapat dibuat guru,
  - (4) contoh dan macam-macam sumber pengalaman belajar, buku-buku pelajaran yang pernah digunakan dalam melaksanakan suatu jenis kurikulum, dan
  - (4) Contoh tes-tes yang dibuat guru dan lain-lain.
- Para guru dapat melihat perbandingan, misalnya bentuk persiapan dari tahun ke tahun yang selalu berubah. Jenis-jenis

---

<sup>95</sup> Soetopo, H. dan Soemanto, W ibid, hal 42

tes atau ulangan yang pernah dibuat guru dari tahun ke tahun. Buku pelajaran yang pernah digunakan guru dari tahun ke tahun.<sup>96</sup>

e) Demonstrasi Mengajar.

Demonstrasi mengajar adalah suatu teknik yang bersifat kelompok bilamana supervisor memberikan penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang cara mengajar yang baik. Demonstrasi mengajar yang baik bukan “berhasil atau tidak” tetapi suatu kegiatan yang harus direncanakan dengan teliti dan mempunyai suatu tujuan tertentu, memberikan sebuah kesempatan kepada guru-guru untuk melihat metode-metode mengajar yang baru atau yang berbeda. Guru-guru yang memperhatikan dan sadar akan tujuan demonstrasi tersebut mencatatnya dengan teliti dan akan mendiskusikan hal tersebut dengan peninjau-peninjau lainnya baik sesama guru atau supervisor setelah demonstrasi selesai.<sup>97</sup>

f) Tukar Menukar Pengalaman (*sharing of Experience*).

Tukar menukar pengalaman adalah suatu teknik perjumpaan yang disebut *sharing of experience* adalah cara yang disukai. Penataran sering merupakan sesuatu yang membosankan karena guru-guru menganggap bahwa bahan yang diberikan sudah pernah dimiliki, atau cara penyajian juga kurang menarik, karena tidak bersumber pada kebutuhan profesi mereka. Oleh karena itu teknik ini dianggap sesuatu yang bijaksana.

---

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 116.

<sup>97</sup>*Ibid*.

Di dalam teknik ini diasumsikan bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan tersebut diadakan tukar-menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lainnya. Supaya tujuan dalam perjumpaan itu tercapai harus dipersiapkan secara teratur dan cermat. Langkah-langkah *sharing* tersebut meliputi:

- 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
- 3) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka.
- 4) Merumuskan kesimpulan sementara dan melemparkan problema baru. Dalam bentuk perjumpaan seperti ini harus berprinsip bahwa setiap orang mampu berpartisipasi aktif dan setiap pengalaman perlu dihargai.<sup>98</sup>
- 5) Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan dimana guru-guru dalam mata pelajarannya sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Pokok bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun secara teratur. Untuk mempelajari bahan-bahan dapat dipergunakan berbagai macam teknik berkomunikasi, seperti seorang yang mengemukakan suatu persoalan dan di bahas bersama-sama. Sebaliknya bahan-bahan tersebut harus dipelajari terlebih dahulu dan untuk memperkaya pembahasan diperlukan cukup banyak sumber-sumber buku.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>*Ibid*, h. 104.

<sup>99</sup>*Ibid*, h. 95.

g) Perpustakaan Jabatan

Di setiap sekolah diusahakan memiliki perpustakaan Jabatan sendiri yang berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi. Perpustakaan yang berisi buku-buku tentang suatu bidang studi sangat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga ia bertumbuh dalam profesi mengajar. Suatu ruang yang berisi buku-buku tentang tiap bidang ilmu, di mana guru dapat membaca dengan tenang diambil memperdalam pengetahuan tentang bidang studi yang diajarkan. Guru yang membaca banyak sumber hal itu akan membantu dalam mengajar untuk lebih dan menyenangkan. Guru dapat melakukan studi secara berkelompok bila ada perpustakaan jabatan yang lengkap. Dengan demikian perpustakaan jabatan sangat diperlukan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk menunjang kinerja guru.<sup>100</sup>

h) Organisasi profesional

Kelompok-kelompok jabatan yang diorganisasikan sesuai dengan minat dan masalah yang disukai, akan menjadi salah satu yang paling kuat pengaruhnya untuk *inservice training* baik di pusat maupun daerah. Banyak organisasi nasional yang kuat mempunyai cabang-cabang dan bekerja secara efektif di daerah. Kelompok-kelompok tersebut mengadakan konferensi kerja sekali dalam setahun umumnya

---

<sup>100</sup>*Ibid*, h. 117.

membahas tentang masalah dan perencanaan mengajar dan penggunaan teknik yang lebih baik. Jadi dengan demikian perlu dikembangkan ilmu tertentu, antara lain seperti PGRI, IGI dan sebagainya.<sup>101</sup>

i) Buletin supervisi

Buletin supervisi merupakan salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisi yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.<sup>102</sup> Menurut George C. Kytayang dikutip Sabertian membagi kepada 3 (tiga) klasifikasi buletin supervisi, yaitu :

- (1) Buletin bagi instruksi-instruksi yang umum.
- (2) Buletin khusus untuk guru-guru sebagai persiapan dalam mengikuti sesuatu rapat.
- (3) Buletin yang berisi tindak lanjut sesuatu keputusan rapat.
- (4) Buletin bagi instruksi-instruksi yang ada hubungannya dengan instruksi-instruksi dari pimpinan sekolah dalam membantu guru-guru melaksanakan tugas mereka, misalnya:
  - (a) Pernyataan singkat dari supervisor mengenai program pendidikan yang mana ternyata dari tujuan yang telah ditetapkan.
  - (b) Beberapa informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik.
  - (c) Ringkasan mengenai cara-cara belajar yang lebih efektif.

---

<sup>101</sup>*Ibid*, h. 122.

<sup>102</sup>*Ibid*, h. 118.

- (d) Laporan-laporan mengenai cara kerja guru yang baik dan pengalaman-pengalaman dari guru yang lain yang diobservasi oleh supervisor.
- (e) Daftar buku-buku yang berguna bagi guru-guru baik sebagai bahan literatur untuk mengajar, maupun dari bahan-bahan yang telah disediakan supervisor.
- (f) *Bibliografi* khusus untuk menolong guru-guru.
- (g) Data-data yang tepat mengenai sekolah, anak-anak.

Mata pelajaran dan sebagainya yang dapat menolong guru-guru dalam melaksanakan pekerjaannya, dimaksud dari bulletintersebut adalah untuk memberi kesempatan bagi guru-guru dalam membuat persiapan bagi sesuatu rapat yang akan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu dengan buletin tersebut guru-guru dapat mengerti dengan jelas mengenai segala yang dibacanya sebagai bahan persiapan diri mereka secara efektif dalam mengikuti rapat.

Sesudah suatu rapat selesai, dan hal tersebut akan lebih berhasil jika dipersiapkan buletin yang berisi tindak lanjut dan rapat tersebut. Buletin dapat digunakan baik oleh guru-guru yang mengikuti rapat tersebut (supaya dapat mempelajari tugas supervisornya sendiri, dapat mempelajarinya supaya dapat membuat perencanaan-perencanaan rapat yang akan datang) maupun oleh supervisor sendiri.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>*Ibid*, h. 119.

Buletin yang berhubungan dengan instruksi-instruksi umumnya berbentuk lembaran-lembaran dan ada juga laporan-laporan yang dimuat dalam bentuk majalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menerbitkan buletin ialah: bentuk harus menarik, tersusun dengan rapi, karena akan dijadikan dokumen maka kertasnya yang baik, tahan lama dan alangkah lebih baik dijilid. Sedangkan waktu penerbitannya disesuaikan dengan

Keperluan, yakni untuk mingguan, bulanan, triwulan atau catur wulan, tahunan. Melalui buletin tersebut guru-guru dapat memperluas pengetahuan mengenai tugasnya, mereka selalu diberi motivasi kearah usaha perbaikan kinerjanya. Bahan-bahan stimulasi tersebut merupakan makna bagian pertumbuhan jabatan mengajar guru.<sup>104</sup>

k) Lokakarya atau (*workshop*)

Lokakarya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya dan kualitas profesional pada khususnya.<sup>105</sup> Lokakarya pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> *Ibid*, h.120.

<sup>105</sup> Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011, h. 49.

<sup>106</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar...*, h.104

Lokakarya memiliki beberapa ciri yang meliputi sebagai berikut:

- (1) Masalah yang dibahas bersifat “*life centered*” dan muncul dari peserta sendiri.
- (2) Selalu menggunakan sejauh mungkin aktivitas mental dan fisik agar tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula.
- (3) Carayang digunakan ialah metode pemecahan masalah “musyawarah dan penyelidikan.
- (4) Musyawarah kelompok diadakan menurut kebutuhan,
- (5) Menggunakan *resource person* dan *resource materials* yang memberikan batuan guna mencapai hasil yang sebaik-baiknya.
- (6) Senantiasa memelihara kehidupan yang seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, perubahan tingkah laku, dan kesempatan untuk bervariasi seperti melakukan tamasya untuk menambah pengalaman, pertemuan yang menggembirakan, role playing, dan lain-lain.<sup>107</sup>

Langkah-langkah dalam pelaksanaan lokakarya adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan tujuan lokakarya yaitu hasil yang akan dicapai.
- (2) Merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara rinci.
- (3) Menentukan prosedur pemecahan masalah, yang meliputi :
  - (a) Merumuskan masalah yang akan dibahas
  - (b) Merumuskan tujuan pembahasan
  - (c) Merumuskan metode pembahasan : membaca buku, mendengarkan pengajaran atau prasaran, mengerjakan tugas-tugas, merumuskan kesimpulan.
  - (d) Menentukan alat dan bahan perlengkapan yang dipakai selama lokakarya yang merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
  - (e) Merumuskan kesimpulan dan saran-saran.<sup>108</sup>

Beberapa teknik supervisi yang dikemukakan diatas (baik teknik supervisi individu maupun teknik supervisi kelompok) tidak satupun yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh

---

<sup>107</sup>*Ibid*, h.106.

<sup>108</sup>*Ibid*, h. 107.

sebab itu kepala sekolah harus mampu memilih dan menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina atau meningkatkan keterampilan-keterampilan-keterampilan seorang guru. Untuk memilih dan menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat untuk sebuah kasus atau masalah memang tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan Mc Neill yang dikutip Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyarankan agar Kepala Sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat guru.<sup>109</sup>

a) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*, tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih

---

<sup>109</sup>Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi...*, h. 109.

lanjut.<sup>110</sup> Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Isi materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrumen. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera. Dari hasil analisis supervisi, pembinaan tidak langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.<sup>111</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah atau madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan beban pembantu guru lainnya.
- (2) Menggunakan buku teks secara efektif
- (3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional (*in service training*).
- (4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.
- (5) Menggunakan metodologi yang luwes (*fleksibel*).
- (6) Merespon kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.
- (7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- (8) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- (9) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- (10) Berkooperasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- (11) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
- (12) Meraih moral dan motivasi mereka sendiri.

---

<sup>110</sup>*Ibid*, h. 120.

<sup>111</sup>*Ibid*, h. 121.

- (13) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- (14) Membantu membuktikan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
- (15) Menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
- (16) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- (17) Pemantapan instrumen supervisi.
- (18) Kegiatan untuk pemantapan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.<sup>112</sup>

Dalam pemantapan instrumen supervisi akademik adalah sebagai berikut : persiapan guru untuk mengajar, meliputi : silabus RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program Tahunan, Program Semesteran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran, Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, meliputi : lembar pengamatan, suplemen (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya), Komponen dan kelengkapan instrumen (baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik),<sup>113</sup>

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- (1) Mereview rangkuman hasil penilaian.
- (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- (3) Apabila ternyata tujuannya belum tercapai, maka mulailah

---

<sup>112</sup>*Ibid*, h.122.

<sup>113</sup>*Ibid*, h. 123.

merancang kembali program tersebut supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.

- (4) Memuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- (5) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- (6) Mengimplementasikan kemampuan guru melalui supervisi Akademik, yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan merevisi.<sup>114</sup>

Dengan demikian dalam tindak lanjut supervisi akademik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- (2) Hasil analisis dan catatan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru dan staf, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- (3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervise.
- (4) Dari umpan balik itu pula tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.<sup>115</sup>

Kriteria keberhasilan pelaksanaan program supervisi, dapat diperhatikan melalui:

- a) Inisiatif dan kreatifitas para guru berkembang,
- b) Semangat para guru tinggi.
- c) Kepala sekolah atau supervisor berperan sebagai konsultan dan fasilitator.
- d) Hubungan antara kepala sekolah/supervisor dengan para guru bersifat hubungan rekan sejawat yang melahirkan tradisi dialog professional suasana kekeluargaan, kebersamaan, kekeluargaan dan keteladanan dapat dijumpai dalam pergaulan sehari-hari di sekolah serta menjiwai setiap kegiatan supervise.

---

<sup>114</sup>*Ibid*, h. 124.

<sup>115</sup>*Ibid*, h. 123.

- e) Kunjungan kelas, pertemuan peribadi dan rapat dewan guru dilaksanakan secara teratur.<sup>116</sup>

## B. Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.<sup>117</sup> Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.<sup>118</sup> Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>119</sup> Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tinggi rendahnya kinerja seseorang berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.<sup>120</sup> Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan

<sup>116</sup>Jerry H Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan ...*, h. 133.

<sup>117</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, h. 11.

<sup>118</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, h. 570.

<sup>119</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta, Dirjen PMPTK Dinas, 2008, h. 20.

<sup>120</sup>Keke T. Aritonang, "Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* No.04/Th.IV/Juli: 2005: 5-13, h. 5.

tugas yang ditetapkan.<sup>121</sup> Kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel.<sup>122</sup>

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>123</sup> Sementara Benawi dalam Risnawatiririn mengutip beberapa pendapat ahli tentang kinerja, diantaranya:

1. Gomes mengatakan bahwa kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktivitas selama periode tertentu.
2. Fattah berpendapat bahwa kinerja atau prestasi kerja (*performance*) merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu.
3. Samsudin menyebutkan bahwa kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit, atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
4. Rivai mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

---

<sup>121</sup> *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa depan Dalam*  
<http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerja-gur-mas-depan.doc>  
Diakses 4 Juni 2013.

<sup>122</sup> Indrawati, Yuliani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis (KBK)*

<sup>123</sup> Keke T. Aritonang, "Kompetensi Kerja..", h. 5.

5. Simamora lebih tegas menyebutkan bahwa kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.<sup>124</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja merupakan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.

Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Profesionalisme guru ditandai dengan keahliannya dibidang pendidikan. Tugas dan kewajiban guru, meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi serta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>125</sup>

<sup>124</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru...*, h. 13.

<sup>125</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas, lulusannya tidak akan berkualitas. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Sahertia yang dikutip Barnawi & Mohammad Arifin bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti;

- a) Bekerja dengan siswa secara individual.
- b) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- c) Pendayagunaan media pembelajaran.
- d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- e) Kepemimpinan yang aktif dari guru.<sup>126</sup>

Standar beban kerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

---

<sup>126</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja ...*, h. 14.

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

#### 1. Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama ialah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semesteran, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan penyusunan RPP ini diperkirakan berlangsung selama dua minggu atau 12 hari kerja. Kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.<sup>127</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkungan Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu.

Kompetensi dasar yang terdiri atas satu kali pertemuan lebih. Komponen RPP sekurang-kurangnya mencakup identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Standar Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran,

---

<sup>127</sup>*Ibid*, h.15.

materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber, bahan & alat belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>128</sup>

- a. Langkah-langkah dalam penyusunan RPP, adalah sebagai berikut: mengisi kolom identitas.
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun).
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Sk, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi).
- e. Menentukan karakteristik siswa yang akan dikembangkan.
- f. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- g. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan inti terdapat fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- i. Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
- j. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain-lain.<sup>129</sup>

## 2. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Bermutu.

Tugas yang kedua ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan, adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal tatap muka

Kegiatan ini meliputi;

---

<sup>128</sup>*Ibid*, h. 15.

<sup>129</sup>*Ibid*, h. 16.

- 1) Kegiatan pengecekan dan atau penyiapan fisik kelas, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.
- 2) Dilakukan sebelum jadwal pelajaran yang ditentukan, bisa sesaat sebelum jadwal waktu atau beberapa waktu sebelumnya tergantung masalah yang perlu disiapkan.
- 3) Diperhitungkan setara dengan satu jam pelajaran.<sup>130</sup>

b. Kegiatan tatap muka

Kegiatan ini meliputi ;

- 1) Terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru dapat dilakukan secara face to face atau menggunakan media lain seperti video, modul mandiri, kegiatan observasi atau eksplorasi.
- 2) Dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau diluar ruangan.
- 3) waktu pelaksanaan atau beban kegiatan pelaksanaan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah.<sup>131</sup>

c. Membuat resume proses tatap muka.

Kegiatan ini meliputi ;

- 1) Merupakan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tatap muka yang telah dilaksanakan. Catatan tersebut dapat merupakan refleksi, rangkuman, dan rencana tindak lanjut.
- 2) Penyusunan resume dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang lain nya yang disediakan di sekolah dan dilaksanakan setelah kegiatan tatap muka.
- 3) Kegiatan resume proses tatap muka diperhitungkan setara dengan satu jam pelajaran.<sup>132</sup>

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas,

---

<sup>130</sup>*Ibid*, h. 17.

<sup>131</sup>*Ibid*.

<sup>132</sup>*Ibid*.

penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.<sup>133</sup>

Dalam mengelola kelas guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung lancar. Guru dapat memberlakukan piket kebersihan, melakukan presensi setiap memuai pelajaran, dan mengatur tempat duduk secara bergiliran.<sup>134</sup>

Selain mengelola kelas, guru juga menggunakan media dan sumber belajar. Dalam menggunakan media, guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) atau sengaja mendesain terlebih dahulu (*by design*). Media pembelajaran dipilih yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan yang paling tepat mendukung isi pelajaran. Selain itu, media sebaiknya praktis, luwes, dan mampu bertahan lama. Sedangkan dalam menggunakan sumber belajar yang terpercaya untuk memperluas pengetahuan. Sebaiknya tidak hanya terpaku pada sumber saja. Berbagai macam sumber dapat dihimpun menjadi satu dalam bentuk modul pembelajaran.<sup>135</sup>

Kemampuan berikutnya ialah penggunaan metode pembelajaran. Guru seharusnya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Semua metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh sebab itu, guru harus cakap

---

<sup>133</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*, Jakarta. DirjenPMPTK, Diknas 2008, h.23.

<sup>134</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja...*, h.18.

<sup>135</sup> *Ibid*, h.18.

dalam menggunakan berbagai variasi metode agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Penggunaan metode yang tidak bervariasi cenderung membuat peserta didik menjadi jenuh sehingga materi pembelajaran tidak maksimal terserap oleh peserta didik.<sup>136</sup>

### 3. Menilai Dan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran.

Tugas guru yang ketiga adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.<sup>137</sup>

Dalam menilai hasil belajar peserta didik dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Penilaian Acuan Normatif (PAN) adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang akan diberikan atau penilaian tersebut untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Skor yang terbesar diperoleh peserta didik dikelasnya adalah peserta didik yang memiliki ranking tertinggi dikelasnya.
- b. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah cara penilaian, yang mana nilai diperoleh peserta didik bergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Nilai tertinggi adalah nilai yang sebenarnya yaitu berdasarkan jumlah soal tes yang mampu dijawab dengan benar oleh peserta didik. Dalam PAP ada batas lulus (*pasing grade*), bagaimana peserta didik dapat

---

<sup>136</sup>*Ibid*, h.18.

<sup>137</sup>Dirjen PMPTK, *Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru*, Jakarta, Dirjen PMPTK, Diknas, 2008, h. 5.

dikategorikan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN dan PAP dapat menjadi patokan dalam memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran.<sup>138</sup>

Dalam penilaian dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu

a. Penilaian dengan tes, yang meliputi:

- 1) Tes dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam bentuk ujian akhir semester, tengah semester, atau ulangan harian, dilaksanakan sesuai kalender akademik atau jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Tes tertulis dan lisan dilakukan dalam kelas.
- 3) Penilaian hasil tes, dilakukan diluar jadwal pelaksanaan tes, diruang guru atau orang lain.
- 4) Penilaian tes tidak dihitung sebagai kegiatan tatap muka walaupun waktu pelaksanaan tes dan penilaiannya menggunakan waktu tatap muka.

b. Penilaian non tes melalui pengamatan dan pengukuran sikap

yang meliputi:

- 1) Pengamatan dan pengukuran sikap dilaksanakan oleh semua guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, hal itu dilakukan untuk melihat hasil pendidikan yang tidak dapat diukur lewat tes tertulis atau lisan.
- 2) Pengamatan dan pengukuran sikap, dapat dilaksanakan didalam kelas menyatu dalam proses tatap muka pada jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Pengamatan dan pengukuran sikap, dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran yang resmi, dikategorikan sebagai kegiatan tatap muka.
- 4) Penilaian non tes berupa penilaian hasil karya, yang meliputi;
  - a) Hasil karya peserta didik dalam bentuk tugas, proyek dan atau produk, portofolio, atau bentuk lain dilakukan di ruang guru atau ruang lain dengan jadwal tersendiri.

---

<sup>138</sup>Dirjen Tenaga Kependidikan, *Penilaian...*, h. 25.

- b) Penilaian ada kalanya harus menghadirkan peserta didik agar tidak terdikesalahkan pemahaman dari guru mengingat cara penyampaian informasi dari peserta didik yang belum sempurna.
- c) Penilaian hasil karya ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan tatap muka, dengan beban yang berbeda antara satu mata pelajaran dengan yang lain, tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang nilai beban nontesnya sama dengan nol.<sup>139</sup>

Hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu;

- a. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil peserta didik, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, tetapi cukup memberikan kegiatan remedial bagi peserta didik yang bersangkutan.
- b. Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian besar peserta didik, untuk itu diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.<sup>140</sup>

## **B. Penelitian yang relevan**

Berdasarkan peninjauan awal belum ditemukan satu hasil penelitian dan tesis yang sama persisi seperti judul tesis penulisan ini. Namun ada beberapa penelitian hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Ismail Mahlin, dengan judul “Upaya Kepala sekolah dan Guru Mewujudkan Pendidikan berbasis Kompetensi Pada MA tesis (2005). Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini diuraikan usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala

---

<sup>139</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja...*, h.20.

<sup>140</sup>*Ibid*, h. 21.

Sekolah bersama-sama guru-guru MAN untuk menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan agama dan kejuruan yang berguna dimasyarakat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kerjasama yang terpadu antara kepala madrasah dengan guru mampu menjadi siswa MAN Balikpapan memiliki kompetensi yang memadai, baik kompetensi akademik berupa nilai ujian yang cukup tinggi untuk masyarakat melalui latihan-latihan ketrampilan prakti keagamaan atau ibadah yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Kemudian penelitian yang dikembangkan oleh Badaruddin dengan judul “ Keseuaian Penggunaan Pendekatan Supervisi dengan Tingkat Kematangan Guru SMP Negeri dan Swasta di Kota Banjarbaru” (tesis 2005) Hasil penelitan dengan pendekatan kuantitatif ini menunjukan bahwa pendekatan supervisi yang tepat akan menignktakan kematangan guru dalam mengajar.

Selanjutnya oleh Muhammad Yamani, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMP Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin “. Tesis (2010).Ini merupakan penelitian kulitatif.Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepala sekolah bersama guru berhasil menjadi SMP unggulan yang ada memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang membanggakan. Strategi yang dilakukan selain meningkatkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dengan menjalin

kerjasama dan dukungan pemerintah daerah, dinas pendidikan dan para orang tua siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Khariyah, dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Memberikan Bekal Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sudah dilakukan, namun belum optimal, sehingga guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran dan mereka harus aktif belajar dan mencari ketrampilan sendiri

Dan Penelitian oleh Gt. fatimah Jahrah, dengan judul “Hubungan Antara Ketepatan Pendekatan Supervisi Pengawasan Terhadap Keberhasilan Guru dalam menyusun Butir Soal, item soal) di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tapin” (Tesis, 2011), Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan supervisi kepala sekolah dengan kemampuan guru, khususnya menyusun butir soal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh H. Riduan. Dengan judul “Hubungan Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah dengan kemampuan guru dalam menyusun butir soal (item soal) di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tapin”, tesis (2011). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan supervisi kepala sekolah dengan kemampuan guru, khususnya dalam menyusun butir soal.”

Serta penelitian yang dilakukan oleh Uline Mathilda. “Perbedaan Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan

Kualitas Komunikasi Guru SMP Negeri di Lingkungan Kecamatan Dusun Selatan”, tesis (2011). Dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif ini disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kineja guru yang signifikan baik ditinjau dari gaya kepemimpinan maupun dari tinjauan kualitas komunikasi.

Melihat penelitian diatas, penelitian yang dilakukan ada perbedaan, walaupun pada sudut pandang tertentu ada kesamaan baik disegi subyek maupun obyeknya. Penelitian yang penulis lakukan dengan subyek pada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al-Amin dan kompetensi supervisi akademik kepala SMP Islam Terpadu Babusalam Kuala Kapuas. Penelitian ini penting karena dapat dijadikan salah satu parameter untuk peningkatan kinerja guru melalui kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar dikota Kuala Kapuas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Islam Terpadu Al-Amin yang beralamat di jalan Cilik Riwut.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis) dengan rincian sebagaimana table berikut

Tabel: 3.1

| No | Kegiatan                                  | Waktu Pelaksanaan |
|----|---|-------------------|
|    |   | Bulan             |
| 1  | Menyusun proposal                         | Desember 2017     |
| 2  | Seminar proposal                          | September 2018    |
| 3  | Menyusun instrument penggali data         | Oktober 2018      |
| 4  | Menggali, Mengolah data, menganalisa data | Oktober 2018      |
| 5  | Menyusun laporan hasil penelitian         | November 2018     |
| 6  | Ujian Tesis                               | Desember 2018     |

#### B. Latar Penelitian

Kuala Kapuas merupakan ibu kota Kabupaten Kapuas, salah satu Kecamatannya adalah Selat, yang meliputi enam kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Selat Hilir
2. Kelurahan Selat Tengah
3. Kelurahan Selat Hulu
4. Kelurahan Selat Dalam.
5. Kelurahan Selat Barat

## 6. Kelurahan Selat Utara

Pada Kelurahan Selat Hulu ada : (1) TK Islam Terpadu al-Amin, (2) SD Islam Terpadu dan SMP Islam Terpadu al-Amin, dimana ketiganya bernaung dibawah Yayasan Al-Amin,yang mengelola pendidikan umum dan pesantren.

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalahKepala Sekolah SMP IT Al Amin, sedangkan objek penelitian adalahkompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (Studi pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas) Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Secara metodologis dan teoritik lokasi kajian penelitan ini sangat memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengkajian secara mendalam, dan praktis, dengan lokasi penelitian tersebut, memungkinkan peneliti untuk memainkan peran lebih intensif serta mempertahankan kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan dalam waktu yang lebih panjang.

### C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif (KL), yang bersifat *Deskriptif*. Penelitian bersifat *deskriptif* karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Prof. Dr. Norsanie Darlan, “pada penelitian kualitatif, seorang peneliti sendiri bisa saja dapat menjadi instrument penelitian. Karena peneliti terjun langsung menjadi instrumen penelitian”.<sup>141</sup>

Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peningkatan Kinerja Guru (studi pada SMP IT Al Amin dan SMP IT Babusalam Kuala Kapuas), dengan prosedur mengambil data dari semua sumber utama data dan data sekunder.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititikberatkan pada kompetensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan<sup>142</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala SMP IT Al Amin, Sedangkan informannya adalah pengurus yayasan dan guru. Selain itu untuk menambah/memperbanyak data, maka data sekunder akan didapat dari

---

<sup>141</sup> Norsanie Darlan, *Penelitian Kualitatif*, Bahan kuliah penelitian, 2014.

<sup>142</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

wakil kepala sekolah, bagian tata usaha, orang tua siswa serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah berada,

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada tiga tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>143</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.<sup>144</sup>

Sanafiah Faisal “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang secara tak berstruktur”.<sup>145</sup>

Dari beberapa macam observasi tersebut di atas peneliti akan menggunakan dua model dalam penelitian, yaitu observasi terus terang/tersamar dan observasi tak terstruktur. Mengamati aktivitas lembaga pendidikan peneliti dimungkinkan mendapat data lapangan yang tepat. Selain itu observasi terus terang dan tersamar

---

<sup>143</sup> Sugiono, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.62-64.

<sup>144</sup> Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

mempermudah penulis untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan searah dengan rumusan masalah.

Data yang digali melalui observasi yaitu: pelaksanaan tugas masing-masing kepala lembaga, proses pembelajarannya, aktivitas siswanya, kegiatan tata usahanya dan kegiatan keagamaan pada masing-masing lembaganya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *recheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik informasi atau data dari hasil informasi dan dokumentasi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan.

Menurut Burhan Bungin pada penelitian kualitatif, metode wawancara dapat dilakukan dengan metode wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Wawancara ini dilakukan kepada Subjek Penelitian yaitu Kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas, informannya adalah pengurus yayasan dan tenaga pendidiknyanya, tata usahanya dan masyarakat sekitarnya.

Adapun data yang digali melalui wawancara adalah:

a. Perencanaan

- 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik
- 2) Bagaimana teknik supervisi akademik
- 3) Pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik
- 4) Ruang lingkup pendekatan supervisi akademik.
- 5) Model pendekatan supervisi akademik
- 6) Evaluasi, Strategi dan metode yang digunakan dalam supervisi akademik
- 7) Waktu pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik.
- 8) Evaluasi terhadap supervisi akademik
- 9) Perencanaan dalam penyusunan program pembelajaran..
- 10) Pelaksanaan proses pembelajaran.
- 11) Keaktifan dalam proses pembelajaran.
- 12) Dokumentasi proses pembelajaran
- 13) Evaluasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Perencanaan program supervisi akademik.
- 2) Pelaksanaan program supervisi akademik
- 3) Tindak lanjut supervisi akademik.
- 4) Evaluasi supervisi akademik.
- 5) Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap guru.
- 6) Tanggapan masyarakat dan orang tua siswa terhadap kinerja guru.

7) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru.

c. Tindak Lanjut

- 1) Reward dan Punishment
- 2) Pembinaan secara berkesinambungan.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>146</sup>

Dokumentasi digunakan menurut Pohan (2007) sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>147</sup>

## F. Prosedur Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>146</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 108.

<sup>147</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>148</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>149</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>150</sup> Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.<sup>151</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

---

<sup>148</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

<sup>149</sup> Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992, h. 15.

<sup>150</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

<sup>151</sup> Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 194.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>152</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).

### 3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.<sup>153</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>154</sup>

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan

---

<sup>152</sup> Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, h. 17.

<sup>153</sup> *Ibid.*, h. 19.

<sup>154</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel, yaitu dengan perpanjangan kehadiran peneliti, pengamatan terus-menerus, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.<sup>155</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>156</sup>

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer pada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>157</sup> Hasil penelitian sangat tergantung pada kesamaan konteks, apabila konteks pengirim relatif sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer, oleh sebab itu menuntut peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu

---

<sup>155</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, h. 176.

<sup>156</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

<sup>157</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, h. 177.

yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.<sup>158</sup>

3. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah ia membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.<sup>159</sup>

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.<sup>160</sup> Artinya data yang didapat di lapangan dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan tesis sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan teori di atas maka peneliti dalam menentukan keabsahan data di lapangan sampai penyusunan laporan akan melakukan langkah-langkah kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Peneliti tidak melakukan langkah transferabilitas karena tidak menemukan kesamaan pada penelitian yang lain.

---

<sup>158</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.338.

<sup>159</sup>Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, h.177.

<sup>160</sup>*Ibid*, h.177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **5. Sejarah Berdirinya SMP IT Al-Amin Kuala Kapuasdan Perkembangannya**

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Amin berdiri pada tahun 2014, berdirinya SMPIT Al-Amin ini sebenarnya sudah dirancang kurang lebih satu tahun sebelumnya. Permintaan orang tua untuk kelanjutan putranya yang saat itu telah lulus dari SDIT Al-Amin menjadi salah satu pertimbangan, selain permintaan orang tua, pendirian SMPIT Al-Amin sebagai wujud khidmat yayasan Islam Al-Amin dalam bidang pendidikan, yakni dalam bentuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama untuk melengkapi lembaga pendidikan yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yang sebelumnya sudah lebih dahulu berdiri, yakni jenjang PAUD IT dan SDIT kala itu. Saat itu sempat di wacanakan SMPIT Al-Amin yang saat ini berdiri akan menginduk pada MTs Al-Amin yang ada di Palingkau yang saat itu sudah berdiri lebih dahulu. Dari pembahasan yang cukup panjang, akhirnya di putuskan bahwa pendirian SMPIT dilaksanakan tanpa menginduk ke MTS Al-Amin, melainkan berdiri sendiri dengan berbagai pertimbangan.

Akhirnya SMPIT Al-Amin pun didirikan dengan menumpang pada tanah PGRI yang beralamat di Jl. Barito Gang XI pada tahun 2013, dan terdaftar resmi pada tanggal 10 bulan Oktober tahun 2014. Saat itu angkatan pertama SMPIT Al-Amin berjumlah 9 siswa dengan rincian 3 siswa alumni SD di luar Al-Amin dan 6 siswa

alumni dari SDIT Al-Amin. Dari sanalah kemudian jumlah siswa terus berkembang hingga saat ini. Kemudian SMP IT Al-Amin Kapuas pada tahun 2016



pindah ke tanah yayasan dan memiliki gedung belajar 2 ruang yang kemudian di gunakan sebagai ruang kelas dan kantor, hingga akhirnya pada tahun 2017 SMP IT Al-Amin mendapatkan 1 ruang kelas baru dari pemerintah daerah melalui dinas terkait yang selanjutnya di gunakan sampai saat ini.

## **6. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Al-Amin Kuala Kauas**

### **a. Visi**

Visi Mewujudkan Sekolah Islam Terpadu yang berlandaskan al-quran untuk menciptakan generasi cerdas , beriman , bertaqwa dan berilmu pengetahuan teknologi.

### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut di atas, dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembelajaran al-quran secara intensif
2. Menerapkan pengetahuan umum dan teknologi berbasis agama
3. Mengupayakan pembelajaran bahasa arab dan inggris secara aktif
4. Memberikan teladan yang baik dalam proses belajar mengajar
5. Mempersiapkan lulusan berakhlak islami, Mandiri dan berdaya saing tinggi.

### **c. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Amin adalah sebagai berikut:

1. *Salimul Aqidah* ( berakidah yang benar)
2. *Shohihul 'ibadah* (benar dalam ibadah)
3. *Matinul Khuluq* (Berakhlak mulia)
4. *Qadirun 'alal Khasbi*(Mampu berusaha)
5. *Mutsaqqaful Fikri* (Berwawasan yang luas)

6. *Qawiyyul jizmi* (Berbadan kuat)
7. *Mujahidun Linafsi* (Bersungguh-sungguh)
8. *Munadzhamun fi syu 'unihi* (Tertib dalam urusan )
9. *Harishun 'Ala Waqtihi* (Menghargai waktu)
10. *Nafi'unlighairihi* (Bermanfaat bagi orang lain)

## 7. Rencana Strategik SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas

Salah satu penentu keberhasilan dan peningkatan kualitas Sekolah adalah implementasi manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Sekolah. SMP IT Al-Amin, dari tahun ke tahun berbenah diri dalam penataan manajemen sekolah. Pola manajemen yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pelaksanaan ini dengan mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat *Bottom Up*. Kondisi semacam ini dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, pelaksanaan otonomi Sekolah, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan membangun kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, departemen internal dan eksternal, lembaga pendidikan lainnya serta dengan kalangan pengusaha dan tokoh agamadan masyarakat.

Pelaksanaan MBS yang diterapkan dari perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controlling* yang diterapkan saat ini merupakan pola manajemen jangka panjang. Perencanaan yang dibuat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan melibatkan semua *stakeholder* sudah sebagian membuahkan hasil. Pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban secara terbuka tiap satu semester (dan diupayakan juga pertriwulan) baik dari segi manajemen umum dan keuangan kepada seluruh orang tua peserta didik. Pola semacam ini membuahkan hasil semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat

terhadap Sekolah, untuk berperan aktif ikut terlibat bersama Sekolah mencapai target yang akan dicapai selalu bersama antara Sekolah, komite, dan unsur lain yang terkait termasuk pemerintah daerah.

Indikator pelaksanaan program pembenahan *database* Sekolah yang manual, nantinya akan berubah menjadi *database* manual dan elektronik, sehingga mempercepat pencarian data yang diperlukan oleh pengguna. Kondisi pegawai yang datang tidak tepat waktu yang menghambat pencapaian program perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Prinsip pengawasan melekat yang secara *kontinu* akan mampu meningkatkan disiplin dan pelayanan yang prima. Keberhasilan manajemen adalah keberhasilan *teamwork* yang cerdas dan kreatif dengan seluruh guru, tata usaha, komite, pemerintah kota, akademisi, pengusaha dengan membangun jaringan agar diperoleh networking yang sehat dan kompetitif.

## 8. Keadaan Siswa dan Guru serta Pegawai Administrasi SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2018/2019

### 1. Keadaan Guru dan Karyawan

- a. Keadaan Guru dan Karyawan berdasarkan Pendidikan Terakhir (lihat gambar 1-3)

Tabel: 4.1

| No     | Jenjang Pendidikan | Guru | TU | Petugas Kebersihan | Jumlah |
|--------|--------------------|------|----|--------------------|--------|
| 1      | S2                 | 1    | -  | -                  | 1      |
| 2      | S1                 | 8    | -  | -                  | 8      |
| 3      | SMA                | 1    | 1  | 1                  | 3      |
| Jumlah |                    | 10   | 1  | 1                  | 12     |

## b. Keadaan Guru PNS dan GTT SMPIT Al Amin

Tabel: 4.2

| NO | Guru Negeri |                  | Guru Kontrak | Guru Honoror | Jumlah |
|----|-------------|------------------|--------------|--------------|--------|
|    | Kemenag     | Dinas Pendidikan |              |              |        |
| 1  | -           | -                | -            | 3            | 3      |

## 2. Keadaan Peserta Didik

## a. Penerimaan Peserta Didik Baru 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Amin melaksanakan proses Penerimaan Peserta Didik Baru dalam setiap tahun, yang aturan dan mekanisme serta jumlah peserta didiknya ditentukan oleh Yayasan Islam Al-Amin. Untuk mengetahui jumlah peserta didik hasil penerimaan tahun pelajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 sebagai berikut :

Tabel; 4.3

| No    | Asal      | 2016/2017 |    | Jml | 2017/2018 |    | Jml | 2018/2019 |    | Jml |
|-------|-----------|-----------|----|-----|-----------|----|-----|-----------|----|-----|
|       |           | Lk        | Pr |     | Lk        | Pr |     | Lk        | Pr |     |
| 1     | SDN/SDS   | 10        | 11 | 21  | 4         | 8  | 12  | 5         | 3  | 8   |
| 2     | MIN/MIS   | 1         | 1  | 2   |           |    |     |           |    |     |
| 3     | Lain-lain | -         | -  | -   | -         | -  | -   | -         | -  | -   |
| Total |           | 11        | 12 | 23  | 4         | 8  | 12  | 5         | 3  | 8   |

## b. Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Amin pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 8 orang. Peserta didik kelas VII sebanyak 1 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 1 rombongan belajar dan kelas IX sebanyak 1 rombongan belajar. Untuk

mengetahui secara jelas mengenai jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 4.4

Jumlah Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan Perkelas

Tahun Pelajaran 2018/2019

| No                                  | Kls  | Kelas VII |    |     | Kls  | Kelas VIII |    |     | Kls | Kelas IX |    |     |
|-------------------------------------|------|-----------|----|-----|------|------------|----|-----|-----|----------|----|-----|
|                                     |      | Lk        | Pr | Jml |      | Lk         | Pr | Jml |     | Lk       | Pr | Jml |
| 1                                   | VII. | 5         | 3  | 8   | VIII | 4          | 8  | 12  | IX  | 13       | 10 | 23  |
|                                     | Jml  | 5         | 3  | 8   | Jml  | 4          | 8  | 12  | Jml | 13       | 10 | 23  |
| Jumlah Keseluruhan 43 Peserta Didik |      |           |    |     |      |            |    |     |     |          |    |     |

- c. Keadaan peserta didik yang tidak naik kelas dan putus sekolah dalam 1 (Satu) tahun terakhir

Dilihat dari prosentase (lihat tabel di bawah) peserta didik yang tidak naik kelas dan pindah sekolah ada dalam tahun ini. Sedangkan yang putus sekolah tidak ada sama sekali.

Tabel: 4.5

| Tahun Pelajaran | Kelas | Jumlah | Tidak Naik | Pindah Sekolah | Putus Sekolah |
|-----------------|-------|--------|------------|----------------|---------------|
| 2018/2019       | VII   | 8      | -          | -              | -             |
|                 | VIII  | 14     | -          | 2              | -             |
|                 | IX    | 23     | -          | -              | -             |

Dengan adanya peserta didik yang tidak naik kelas sebagai tanda bahwa pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Amin perlu ditingkatkan kembali agar berjalan dengan baik dan lancar dan ini tentunya untuk memperbaiki kualitas pendidikan sehingga ke depan diharapkan tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas apalagi putus sekolah.

d. Keadaan Peserta Didik 3 ( Tiga) Tahun Terakhir

Keadaan peserta didik dari tahun ketiga (2016/2017) ke tahun keempat(2017/2018) dan tahun kelima(2018/2019) mengalami penurunan kalau dilihat dari segi kuantitasnya, dan pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 43 orang peserta didik sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel: 4.6

| No    | Kls  | Jumlah Peserta Tiap Tahun Pelajaran |           |           |
|-------|------|-------------------------------------|-----------|-----------|
|       |      | 2016/2017                           | 2017/2018 | 2018/2019 |
| 1     | VII  | 23                                  | 13        | 8         |
| 2     | VIII | 17                                  | 23        | 12        |
| 3     | IX   | -                                   | 17        | 23        |
| Total |      | 40                                  | 53        | 43        |

## B. Penyajian Data

### 3. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, setidaknya peneliti melihat 5 (lima) hal yang menjadi implementasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Temuan ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di SMP IT Al Amin Kuala Kapuas, kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sangat serius sekali dalam membangun kualitas guru sebagai pilar utama keberhasilan pendidikan melalui pembelajaran kepada para peserta didik. Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya<sup>161</sup>.

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas senantiasa menyiapkan perangkat supervisi akademik kepada seluruh guru di lembaga tersebut. hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas berikut:

“Ya..sebagai bagian dari pengembangan mutu dan kualitas SMP IT Al-Amin saya berupaya melakukan supervisi tersebut pada setiap semesternya... Yang saya lakukan sebenarnya bukan serta merta atau mendadak dalam melakukan kegiatan ini. Kegiatan supervisi yang saya lakukan kepada guru-guru diSMP IT Al- Amin Kuala Kapuas yang sedang bapak teliti ini adalah sudah diatur dan dijadwal jauh-jauh hari. Ada jadwal khusus, jadi siapa hari ini..siapa besoknya, terus begitu, sehingga semua kebagian dalam supervisi dan biar ada kesan ini kegiatan yang terarah begitu pak..”<sup>162</sup>

<sup>161</sup> Observasi pada tanggal 8Oktober 2018.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 10 Nopember 2015.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru , bahwa memang kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas melakukan upaya ini secara serius sebagaimana Informasinya sebagai berikut:

Kalau yang saya tahu pak... kepalaSMP IT Al-Amin kita memang rajin melakukan kegiatan supervisi pada kita kita yang ngajar pendidikan agama Islam di sini. Bahkan kami kayaknya tiap tahun begitu yaa... dua kali dalam setahun, dengan cara bergiliran sih pelaksanaannya..misalnya bulan ini saya dengan pak Endik Susilo bulan selanjutnya siapa gitu dan begitu pak selanjutnya.....<sup>163</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas memang sebagaimana observasi peneliti, sejatinya kepala sekolah memang menaruh perhatian penuh dalam peningkatan mutu kegiatan akademik pembelajaran di kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas<sup>164</sup>.

Hal ini juga berdasarkan wawancara peneliti kepada beliau walaupun sudah menunjukkan keseriusan dan jadwal yang pasti, hal sebagaimana hasil wawancara berikut:

“.....Ya yang saya katakan tadi itu pak..kegiatan ini berlangsung sepanjang semester dan bergiliran . jadi siapa yang dapat duluan itu ngga masalah karena semua sudah ada jadwalnya.. ....<sup>165</sup>

#### b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin sangat berharap kalau esensi kegiatan ini adalah sebagai upaya untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik,

<sup>163</sup> Wawancara dengan Erliana Permana Eka Sari amata pelajaran IPA pada 10 Oktober 2018.

<sup>164</sup> Observasi kegiatan supervisi kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas pada 9 Oktober 2018

<sup>165</sup> Wawancara dengan kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas pada 10 Oktober 2018

kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu<sup>166</sup>.

Selain itu supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Bahkan lebih lanjut supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Hal itu peneliti dapatkan sebagaimana hasil wawancara kepada kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebagai berikut:

”...Supervisi akademik yang saya lakukan kan berkaitan dengan salah satunya melakukan 1 kegiatan pembelajaran dalam kelas jadi agar saya tahu persis tentang apa yang guru alami dalam kelas, maka saya berupaya untuk ikut melihat langsung dalam kelas... kesannya memang karena ini adalah kegiatan yang biasa, maka guru-guru pun seperti biasa kalau saya masuk dalam kelas untuk mengunjungi mereka. Saya melakukan kunjungan dalam kelas lalu melihat apakah proses kegiatan KBM dengan guru mata pelajaran itu sudah sesuai dengan silabus atau RPP dengan materi yang sedang disampaikan kepada para peserta didik ..”<sup>167</sup>

Hal senada juga di sampaikan salah seorang guru kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

” kepala sekolah kami itu melakukan supervisi biasanya pada kegiatan pembelajaran kami yang sedang melakukan KBM .. jadi kepala sekolah itu mendatangi kami setiap kelas... melihat cara kami melakukan kegiatan bersama peserta didik dalam proses interaksi belajar...”<sup>168</sup>

<sup>166</sup> Observasi kegiatan supervisi kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas pada 9 Oktober 2018.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al Amin pada 10 Oktober 2018.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Mohammad Nuri, Guru Mata Pelajaran SKI, Al Quran danBPI pada 11 Oktober 2018.

Keseriusan kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dalam melakukan supervisi akademik sejatinya tidak hanya kepada guru pengajar mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga kepada seluruh guru dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas guru yang profesional.<sup>169</sup>

Hal itu sebagaimana wawancara peneliti kepada kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas sebagai berikut:

”Kalau pertemuan dengan guru sebenarnya bukan hanya dengan guru tertentu saja tetapi juga dengan semua guru dalam kegiatan rapat rutin untuk menyatukan visi dan misi agar semua searah dalam mewujudkan sekolah unggul. Kalau saling kunjung untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan berbagai metode yang guru lain lakukan sebenarnya saya hanya menganjurkan tetapi kelihatannya guru sudah terlalu asyik dengan cara dan usahanya masing-masing kali ya.. jadi kalau saya lihat jaran ada tuh untuk melakukan kunjung antar kelas.....”<sup>170</sup>.

Dalam proses terpenting menuju profesionalisme, kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebenarnya sudah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penilaian diri sendiri pada kegiatan supervisi akademik ini. Proses ini dilakukan agar guru juga mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri tentang apa yang sudah dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang peneliti lihat langsung dalam kegiatan observasi dan juga wawancara peneliti kepada kepala sekolah sebagai berikut:

”Sebenarnya saya memberikan kebebasan kepada para guru untuk menilai, mengoreksi dan yaa .. ngaca gitu atas kegiatan yang sedang dilakukan.. apa sudah sesuai dengan peraturan dan benar caranya.. kalau saya hanya memberikan motivasi saja, apa yang kurang ya kita perbaiki.. apa yang belum beres ya di benahi.. terus kan mereka sudah pengalaman menjadi guru pak.. ada yang sudah belasan tahun jadi paling Cuma saling berbagi untuk penyegaran metoda dan semangat dalam kegiatan KBM mengajar di kelas.. begitu....”<sup>171</sup>

<sup>169</sup> Observasi kegiatan supervisi kepala SMP IT Al-Amin pada 9 Oktober 2018.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 14 Oktober 2018.

<sup>171</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 14 Oktober 2018.

Bahkan dalam pengamatan peneliti kepala sekolah juga melibatkan guru-guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam terlibat sebagai pengunjung kelas yang aktif. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga melaksanakan supervisi dengan juga meminta guru untuk melakukan Demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas. Hal ini peneliti dapatkan langsung dalam pengamatan di lembaga tersebut dan juga pengakuan beberapa guru serta hasil wawancara berikut:

Sebenarnya tidak juga... karena kalau saya datang ke kelas ya mereka sedang ngajar.. alami aja.. tidak ada yang dibuat-buat dan berjalan seperti biasa aja.. ngajar seperti biasa kayak tidak sedang dimonitoring gitu.... dan siswa pun juga belajar seperti biasa tidak dibuat-buat serius... mengalir gitu pak...<sup>172</sup>

#### c. Tindak Lanjut hasil Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik pada prinsipnya adalah upaya pembinaan secara terprogram dan terencana untuk menghasilkan Sumber daya guru yang handal. kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dalam proses pembinaan kepada guru di sekolah tersebut dilakukan dengan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan semua guru mata pelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Yang baik saya sampaikan bahwa yang telah bapak ibu guru itu sudah ideal... saya ucapkan kepada mereka terima kasih dan memberikan penghargaan dan terus menerus dialog dengan mereka dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran tersebut... sementara pada guru yang belum OK saat ngajar saya ajak ngobrol .. ada apa itu? Kok ngajarnya tidak bagus? Saya tanya pada dia apa ada masalah keluarga yang terselesaikan? Sehingga saya tahu kendala dan masalah yang mereka hadapi..<sup>173</sup>

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik memang tampak idealis bagi para praktisi

<sup>172</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 14 Oktober 2018.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 14 Oktober 2018.

supervisi akademik (kepala sekolah) sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada guru-guru sekolah. Kepala SMP IT bukan tanpa problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik. Dalam memberikan umpan balik akan memberi pertolongan bagi para guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas serius melaksanakan kegiatan Pemantapan Instrumen Supervisi dan bagaimana implementasinya. Hal ini sebagaimana wawancara berikut:

“ Oh iya dong.. kalau setelah supervisi tidak ada perubahan bagi guru buat apa... kan supervisi itu bukan untuk menekan guru tetapi upaya bersama untuk saling memantau saling menilai apa sudah baik kegiatan yang kita lakukan, kalau baik kita pertahankan.. kalau kurang ya kita perbaiki di mana letak kelemahannya...”<sup>174</sup>

Dari kutipan di atas, tindak lanjut berikutnya melakukan pembinaan secara rutin setiap minggu dalam bentuk pembinaan mental spiritual. Berikutnya sebulan sekali mereka melakukan evaluasi terhadap kinerja dan proses pembelajaran.

- d. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dalam mengelola supervisi akademik

Dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut, peneliti bertanya kepada kepala SMP IT Al Amin Kuala Kapuas tentang Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dalam mengelola supervisi akademik. Hal ini peneliti tanyakan sebagai sebuah refleksi tentang apa yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 14 Pktober 2018.

Islam tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setidaknya ada beberapa kesulitan yang dihadapi sebagai berikut:

Oh ya... sebenarnya kesulitan mengajar bagi para guru sudah tidak ada masalah.. Insha Allah guru di SMP IT Al-Amin ini udah cukup baik kalau saya lihat sih... teknik mengajar sudah baik..disiplin sudah baik.. penggunaan media juga guru sudah mampu menguasai.. Cuma ada beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain masalah kekuatan kepribadian guru kali ya... kalau saya lihat mungkin masalah motivasi yang naik turun... komitmen pada prinsip-prinsip pengabdian dan satu lai ini.... Apa itu,, eee .. semangat terus belajar dan informasi yang terbaru.... Ini mungkin karena sudah terlalu lama kali ya pak dalam mengajar ... ada semacam jenuh gitu deh....<sup>175</sup>

- e. Upaya yang dilakukan Kepala kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik

Hal terpenting dalam kegiatan supervisi akademik adalah upaya yang dilakukan Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik. Supervisor yang baik adalah supervisor yang betul-betul mampu memainkan perannya sebagai supervisor dengan sebaik-baiknya, yaitu mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penelolan pembelajaran. Peran supervisor akademik pada masa sekarang ini adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola akademik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas adalah terkait dengan upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan guru. Hal ini sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya lebih cenderung untuk memperbaiki kualitas diri kita secara perlahan-lahan ya pak,, saya berupaya untuk menciptakan hubungan-

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al Amin pada 14 Oktober 2018.

hubungan yang harmonis dengan para guru salah satunya adalah acara pengajian keluarga besar SMP IT Al Amin kalau hari minggu pagi tiap bulan dengan para keluarga.. ya biar saling mengenal saling dekat gitu... dan biar semakin erat selin itu kalau ada kekurangan masalah media, cara dan strategi dan dalam masalah pembelajaran kami saling *sher* aja.. berbagi.. bahkan saya aja juga banyak banya kok sama para guru yang lebih senior di sini pak....saya lebih melihat secara kasat mata aja ya pak... ya bisa dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah pendidikan – perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru. Kalau kurang baik ya kita benahi..”<sup>176</sup>

#### 4. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen melaksanakan tugas. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Guru sebagai faktor eksternal dalam proses belajar mengajar memiliki peran sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan guru memiliki kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lain agar dalam pengelolaan proses belajar mengajar dapat melahirkan minat yang optimal. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas tinggi agar guru sanggup memainkan perannya dalam

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Al-Amin pada 16 Oktober 2018.

menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan minat yang tinggi pula.

SMP IT Al-Amin Kuala Kapuasadalah sekolah yang memiliki visi yang sangat besar untuk menghasilkan generasi-generasi yang kuat dan handal pada ilmu pengetahuan. Hal ini dapat terlihat dalam tujuan pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan sebagai berikut:

1. *Salimul Aqidah* ( berakidah yang benar)
2. *Shohihul 'ibadah* (benar dalam ibadah)
3. *Matinul Khuluq* (Berakhlak mulia)
4. *Qadirun 'alal Khasbi*(Mampu berusaha)
5. *Mutsaqqaful Fikri* (Berwawasan yang luas)
6. *Qawiyul jizmi* (Berbadan kuat)
7. *Mujahidun Linafsi* (Bersungguh-sungguh)
8. *Munadzhamun fi Syu 'unihi* (Tertib dalam urusan )
9. *Harishun 'Ala Waqtihi* (Menghargai waktu)
10. *Nafi'unlighairihi* (Bermanfaat bagi orang lain)

Tujuan yang begitu baik tidak akan terwujud manakala pelaksanaannya tidak didukung keberadaan sumber daya guru yang ideal dan layak dalam melaksanakan proses pendidikan. Dalam pengamatan peneliti bahwa untuk menunjang kinerja guru setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki secara profesional, yaitu kompetensi paedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. berdasarkan temuan peneliti dalam mengukur kompetensi guru maka peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui dokumen sehingga ditemukan data tentang kompetensi tersebut sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar. Pada tataran ini guru SMP IT Al-Amin Kuala Kapuastergolong pada kategori baik yaitu ada pada kisaran angka 1,2,dalam skala 3. Yaitu: 1(baik), (2) Kurang Baik dan (3) Tidak Baik. Data tersebut juga dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

**Tabel: 4.7**  
**Kompetensi Paedagogik Guru**  
**SMP IT Al Amin Kuala Kapuas**

| No        | Nama Guru                     | Kompetensi Paedagogik |     |     |     |     | Jum | Rata |
|-----------|-------------------------------|-----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
|           |                               | 1                     | 2   | 3   | 4   | 5   |     |      |
| 1         | Endik Susilo, S.PdI           | 1                     | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 2         | Sri Ridma Ramaghani, M.Pd. BI | 1                     | 1   | 2   | 2   | 1   | 7   | 1.4  |
| 3         | Maruf ah, S.Pd.I              | 1                     | 1   | 1   | 2   | 2   | 7   | 1.4  |
| 4         | Desy Dwi Aryani, S.Pd         | 1                     | 1   | 2   | 2   | 1   | 7   | 1.4  |
| 5         | Devy Sustia Rini, S.Pd        | 2                     | 1   | 1   | 1   | 2   | 7   | 1.4  |
| 6         | Ade Sugeng Suprianto          | 1                     | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 7         | Nazmi Trisnawati, S.Pd        | 2                     | 1   | 2   | 1   | 1   | 7   | 1.4  |
| 8         | Noor Halimah, S.Pd            | 1                     | 1   | 1   | 2   | 2   | 7   | 1.4  |
| 9         | Ni'matusolihin                | 1                     | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| Jumlah    |                               | 11                    | 9   | 12  | 13  | 12  | 57  | 11.4 |
| Rata-rata |                               | 1.2                   | 1.0 | 1.3 | 1.4 | 1.3 | 6.3 | 1.3  |

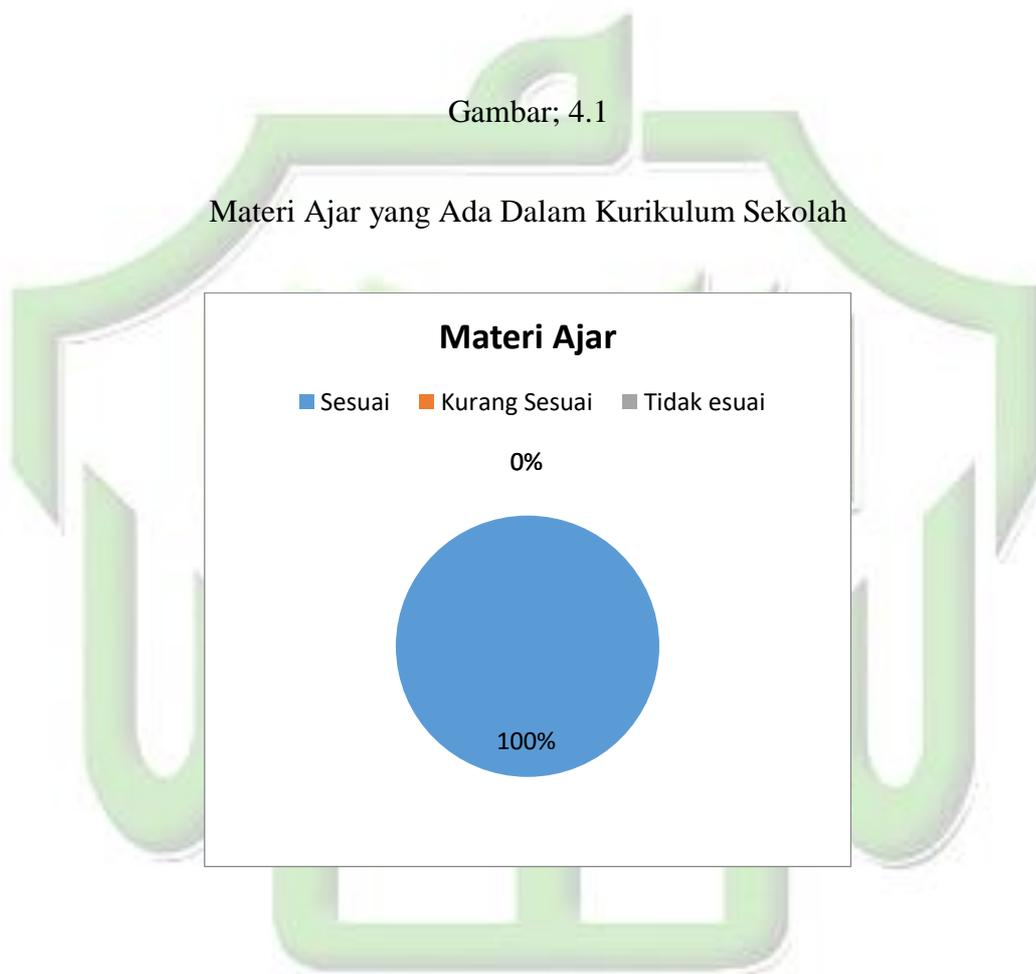
Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; sebagaimana tabel di atas menunjukkan pada nilai 100 % yang menunjukkan bahwa kompetensi guru pada indikator kedua ini menunjukkan kualitas yang baik. Juga dapat ditunjukkan dengan gambar diagram berikut:

Gambar; 4.1

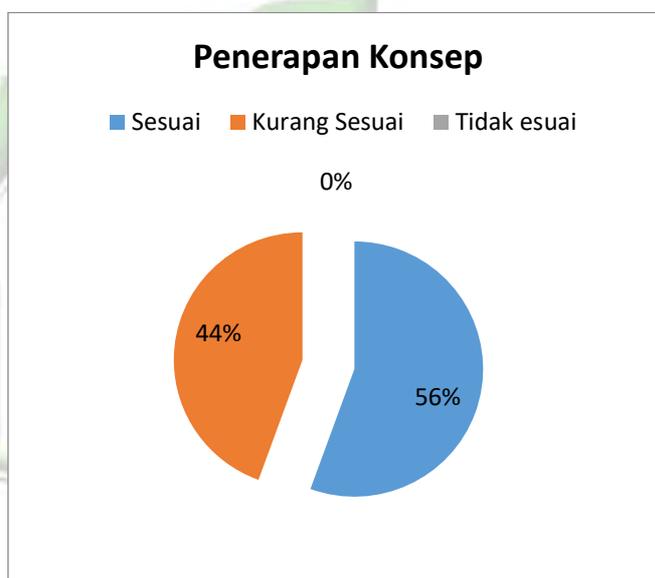
Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum Sekolah



- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran yang dilakukan guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuasini telah menunjukkan sesuai sekitar 67 % dan 33 % masih ada kekurangsesuaian dengan konsep antar mata pelajaran.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh para guru dalam konteks pembelajaran menunjukkan 56 %

telah menerapkan konsep dan 44 % masih belum menerapkan konsep pembelajaran hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar; 4.2  
Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari



- e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Hal ini ditunjukkan dalam tabel bahwa 67 % guru terlibat dalam kompetisi secara profesional dan 33 % masih belum mau terlibat dalam konteks global.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang berkaitan dengan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.8**  
**Kompetensi Kepribadian Guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuas**

| No        | Nama Guru                       | Kompetensi Kepribadian |     |     |     |     |     |     |     |     | Jum | Rata |
|-----------|---------------------------------|------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
|           |                                 | 1                      | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   |     |      |
| 1         | Endik Susilo, S.PdI             | 1                      | 1   | 1   | 2   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 0.6  |
| 2         | Sri Ridma Ramaghani, M.Pd. BI   | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 2   | 1   | 6   | 0.7  |
| 3         | Mohamad Nuri                    | 2                      | 1   | 1   | 1   | 2   | 1   | 1   | 2   | 1   | 7   | 0.8  |
| 4         | Desy Dwi Aryani, S.Pd           | 1                      | 2   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 2   | 1   | 6   | 0.7  |
| 5         | Devy Sustia Rini, S.Pd          | 2                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 2   | 1   | 1   | 6   | 0.7  |
| 6         | Ade Sugeng Suprianto            | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 0.6  |
| 7         | Nazmi Trisnawati, S.Pd          | 1                      | 2   | 2   | 1   | 2   | 1   | 1   | 2   | 1   | 7   | 0.8  |
| 8         | Noor Halimah, S.Pd              | 2                      | 1   | 1   | 1   | 2   | 1   | 2   | 1   | 1   | 7   | 0.8  |
| 9         | Erliana Permana Eka Sari, S. Si | 1                      | 1   | 2   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 0.6  |
| Jumlah    |                                 | 12                     | 11  | 11  | 10  | 12  | 9   | 11  | 13  | 9   | 54  | 6.0  |
| Rata-rata |                                 | 1.3                    | 1.2 | 1.2 | 1.1 | 1.3 | 1.0 | 1.2 | 1.4 | 1.0 | 6.0 | 0.7  |

Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

Berdasarkan hasil questioner di atas tampak bahwa Kompetensi Kepribadian Guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuasada pada nilai 1,1 sampai 1,4 yang menunjukkan pada kriteria **baik**.

- 3) Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan dokumen yang peneliti temukan pada 9 informan yang juga adalah sebagai guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuasdiperoleh data sebagai berikut:

**Tabel: 4.9**

Kompetensi Profesional Guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuas

| No        | Nama Guru                       | Kompetensi Profesional |     |     |     |     | Jum | Rata |
|-----------|---------------------------------|------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
|           |                                 | 1                      | 2   | 3   | 4   | 5   |     |      |
| 1         | Endik Susilo, S.PdI             | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 2         | Sri Ridma Ramaghani, M.Pd. BI   | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 3         | Mohamad Nuri                    | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 4         | Desy Dwi Aryani, S.Pd           | 1                      | 2   | 1   | 1   | 1   | 6   | 1.2  |
| 5         | Devy Sustia Rini, S.Pd          | 2                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 6   | 1.2  |
| 6         | Ade Sugeng Suprianto            | 1                      | 1   | 1   | 2   | 1   | 6   | 1.2  |
| 7         | Nazmi Trisnawati, S.Pd          | 2                      | 1   | 1   | 2   | 1   | 7   | 1.4  |
| 8         | Noor Halimah, S.Pd              | 1                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 5   | 1    |
| 9         | Erliana Permana Eka Sari, S. Si | 2                      | 1   | 1   | 1   | 1   | 6   | 1.2  |
| Jumlah    |                                 | 12                     | 10  | 9   | 11  | 9   | 51  | 10.2 |
| Rata-rata |                                 | 1.3                    | 1.1 | 1.0 | 1.2 | 1.0 | 5.7 | 1.1  |

Keterangan:

1. Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Tidak Sesuai

Dari 5 (lima) indikator tentang Kompetensi Profesional Guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuas menunjukkan pada kriteria yang **sesuai** dengan kompetensinya. Adapun prosentase dari indikator tersebut dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:

- a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;

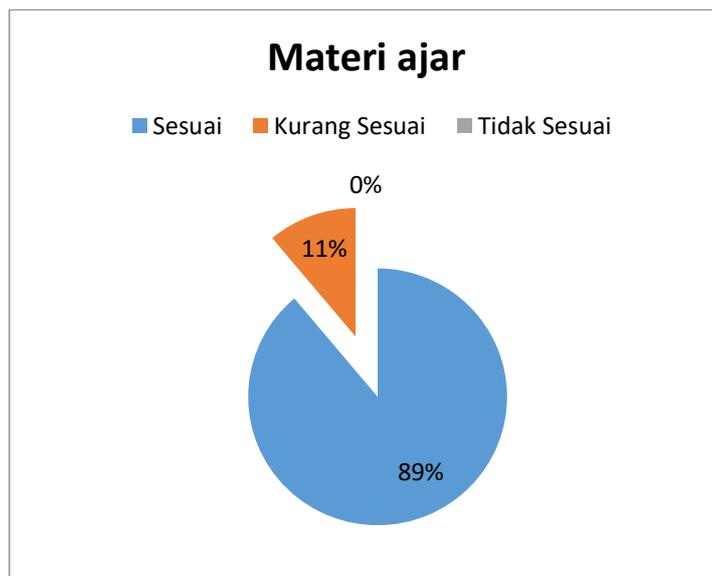
Gambar 4.3  
Konsep, Struktur, dan Metoda Keilmuan



- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

Gambar: 4.4

Materi Ajar yang Ada Dalam Kurikulum



c) Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran terkait;

Gambar; 4.5

Hubungan Konsep Antar Mata Pelajaran



d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;

Gambar: 4.6

Penerapan Konsep-Konsep Keilmuan



e) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Gambar; 4.7

Kompetisi Secara Profesional



- 4) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Dalam Kompetensi Sosial Guru SMP IT Al Amin Kuala Kapuastabel yang terlihat dalam tabel di bawah ini menunjukkan bahwa indikator ini ada dalam rentang 1,1 sampai 1,2 dalam skala 3 yang menunjukkan bahwa indikator ini menunjukkan pada kriteria **baik**. Secara terlihat dalam tabel berikut:

Tabel; 4.10

Kompetensi Sosial Guru

SMP IT Al Amin Kuala Kapuas

| No | Nama Guru                     | Kompetensi Sosial |   |   |   | Jum | Rata |
|----|-------------------------------|-------------------|---|---|---|-----|------|
|    |                               | 1                 | 2 | 3 | 4 |     |      |
| 1  | Endik Susilo, S.PdI           | 1                 | 1 | 1 | 1 | 4   | 1    |
| 2  | Sri Ridma Ramaghani, M.Pd. BI | 1                 | 1 | 1 | 1 | 4   | 1    |
| 3  | Mohamad Nuri                  | 1                 | 1 | 2 | 1 | 5   | 1.25 |

|           |                                 |     |     |     |     |     |      |
|-----------|---------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4         | Desy Dwi Aryani, S.Pd           | 1   | 1   | 1   | 2   | 5   | 1.25 |
| 5         | Devy Sustia Rini, S.Pd          | 2   | 1   | 2   | 1   | 6   | 1.5  |
| 6         | Ade Sugeng Suprianto            | 1   | 1   | 1   | 1   | 4   | 1    |
| 7         | Nazmi Trisnawati, S.Pd          | 1   | 1   | 1   | 1   | 4   | 1    |
| 8         | Noor Halimah, S.Pd              | 1   | 2   | 1   | 1   | 5   | 1.25 |
| 9         | Erliana Permana Eka Sari, S. Si | 1   | 2   | 1   | 1   | 5   | 1.25 |
| Jumlah    |                                 | 10  | 11  | 11  | 10  | 42  | 10.5 |
| Rata-rata |                                 | 1.1 | 1.2 | 1.2 | 1.1 | 4.7 | 1.2  |

Keterangan:

1. Baik
2. Kurang Baik
3. Tidak Baik

Dalam prosentase indikator kompetensi Sosial Guru SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan; dalam indikator data dalam tabel dapat diprosentsekan menjadi 89 % baik dan 11 % kurang baik.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; pada indikator ini data menunjukkan 78 % baik dan 22 % kurang baik.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; pada indikator data menunjukkan ini 78 % baik dan 22 % kurang baik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, pada indikator ini 89 % baik dan 11 % kurang baik.

Selain kutipan dokumen di atas, maka peneliti juga menemukan data melalui observasi sebagai gambaran tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al- Amin dalam Perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Pendidikan Agama Islam, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur keilmuan, kedalaman materi, relevansi dan alokasi waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil penelitian penulis di lapangan, ketika guru pendidikan agama Islam di SMP IT menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Di samping itu, guru diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.

Hasil temuan di lapangan, bahwa guru di SMP IT Al- Amin menciptakan

suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/ menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa, maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Sumber belajar yang dikembangkan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam. Dengan demikian, sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SMP IT telah memenuhi kebutuhan siswa.

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

Selain itu, penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SMP IT, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah

bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Selanjutnya, yang menjadi pendukung yaitu keberadaan pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala sekolah. Pengawas tersebutlah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP IT Al-Amin adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, serta sebagian besar guru SMP kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan

pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru. Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru. Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas

proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Penghambat yang adalah rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambatnya keberhasilan supervisi kepala sekolah SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas. Selain itu, lemahnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di beberapa sekolah belum berhasil meningkatkan kinerja guru. Namun, SMP IT Al-Amin Kapuas yang telah melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan mampu meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana dengan hal tersebut di atas kompetensi supervisi akademik yang menjadi tanggung jawab terhadap sekolah meliputi antara lain: atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut ke dalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP IT Al-Amin Kapuas**

Kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang dan sinergis antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lainnya. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Di dalam PermendiknasRI nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah, ada 5(lima) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu:kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.Kepala SMP IT Al-Amin Kapuas memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai. Kompetensi supervisi akademik ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru. (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Menurut Wahyudi dalam melakukan supervisi harus merujuk kepada:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>177</sup>

Perencanaan program supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dibuat setiap awal semester. Perencanaan supervisi akademik dimulai dengan menganalisis hasil supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis supervisi akademik tersebut disusunlah perencanaan program supervisi di tahun berjalan. Perencanaan program supervisi akademik dibuat dengan mempertimbangkan kondisi sekolah atau sumber daya sekolah yang ada. Sehingga perencanaan program supervisi akademik mudah pada tataran aplikasinya nanti.

Perencanaan program supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas disusun dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini dilakukan tentunya dengan banyak pertimbangan. Waka bidang kurikulum

---

<sup>177</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembayaran*, Bandung: Alfabeta, h. 32.

merupakan orang kedua di SMP IT Al-Amin. Waka bidang kurikulum biasanya mengetahui banyak hal berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di sekolah tersebut. Sehingga dengan dilibatkannya waka bidang kurikulum akan lebih memudahkan kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan program supervisi akademik.

Menurut Muhaimin, dalam kerangka supervisi perencanaan program memang diarahkan untuk peningkatan kinerja hanya dengan melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat kemudian melakukan tindak lanjut.<sup>178</sup>

Penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin juga melibatkan guru-guru. Guru-guru tersebut adalah guru-guru senior yang mewakili rumpun mata pelajaran yang ada. Guru-guru senior tersebut juga ditunjuk untuk menjadi anggota tim supervisor yang membantu kepala sekolah dalam perencanaan program dan pelaksanaan supervisi akademik. Tim supervisor dibekali dengan ketrampilan supervisi akademik sehingga mereka layak untuk mensupervisi guru.

Jadwal pelaksanaan supervisi akademik merupakan bagian dari perencanaan program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah bersama waka bidang kurikulum dan guru senior. Jadwal yang dimaksud adalah jadwal pelaksanaan kunjungan kelas. Di dalam jadwal tersebut tidak disebutkan tanggal pelaksanaan supervisi, namun cukup dicantumkan hari pelaksanaannya. Artinya, dari jadwal yang ada seorang guru harus mempersiapkan diri pada hari yang sudah ditentukan. Setelah jadwal supervisi akademik dibuat dan digandakan, selanjutnya jadwal

---

<sup>178</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 15.

tersebut di sosialisasikan kepada semua guru.

Instrumen supervisi juga menjadi bagian dari penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin. Instrumen supervisi akademik yang dimaksud adalah instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran guru, instrumen pengembangan silabus, instrumen penyusunan RPP, instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Instrumen dibuat untuk memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademiknantinya.

Dari tahapan penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin Kapuas dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan program supervisi akademik sudah sistematis dan komprehensif. Sistematis berarti penyusunan perencanaan program tersebut sesuai dengan tahap-tahap yang seharusnya. Komprehensif berarti penyusunan perencanaan program membahas komponen-komponen yang seharusnya. Jadi, pada tahap penyusunan perencanaan program supervisi akademik Kepala SMP IT Al-Amin Kapuas sudah melaksanakan dengansebaik-baiknya.

Salah satu faktor penyebab tingginya kompetensi supervisi kepala SMP IT Al-Amin adalah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik yang baik. Selama ini program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah dengan mengacu pada aturan-aturan yang tertuang dalam standar pelayanan minimal.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP IT Al-

Amin Kapuas

Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Bila program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan. Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai hal ini, namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Oleh sebab itu program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya. Dengan adanya program supervisi akademik, maka sudah tentu akan bermanfaat bagi supervisor antara lain pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik. Program supervisi akademik juga berguna untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah baik tenaga, waktu, dan biaya. tugas kepala sekolah dalam melaksanakan

supervisi akademi terhadap guru.

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik. Kepala SMP IT Al-Amin Kapuas dan tim supervisor pada tahap ini mengadakan janji dengan guru yang akan disupervisi. Pada tahapan pra observasi kepala sekolah dan tim supervisor memeriksa administrasi pembelajaran guru menggunakan instrumen supervisi yang sudah disiapkan. Kepala sekolah melihat satu persatu administrasi pembelajaran guru mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semesteran, perhitungan minggu efektif, silabus pembelajaran, RPP, KKM, analisis butir soal evaluasi, dan lain-lain. Dari tahapan ini dapat diketahui bahwa tahapan awal pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah yakni supervisi administrasi pembelajaran guru terlaksana dengan sangat detail.

Setelah tahapan pra observasi selesai, kepala sekolah dan tim supervisor masuk pada tahap observasi. Pada tahap ini kepala sekolah masuk ke dalam kelas bersama guru yang sedang disupervisi. Kepala sekolah duduk di belakang kelas mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran dalam instrumen yang sudah disediakan. Bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan, metode apa yang diterapkan menjadi fokus pengamatan kepala sekolah. Selain itu, interaksi antara guru dengan peserta didik juga tidak lepas dari pengamatan kepala sekolah.

Dari tahap ini juga diketahui bahwa kepala SMP IT Al-Amin benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengetahui di mana kelemahan dan kekurangan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan. Selain itu dengan

adanya observasi langsung ke dalam kelas, seorang guru juga akan merasa bahwa tanggung jawab kualitas pendidikan di sekolah ini menjadi tanggung jawab bersama. Pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut.

### 3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP IT Al-Amin Kapuas

Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah mengajak guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah untuk diperlihatkan catatan administrasi pembelajaran guru dan pengamatan di dalam kelas. Setelah semuanya beres, maka guru dipersilahkan untuk menandatangani instrumen yang sudah ada. Dan pada kesempatan ini pula kepala sekolah memberikan pembinaan langsung sekiranya permasalahan yang dihadapi guru tidak terlalu berat. Namun jika masalah yang dihadapi guru dirasa berat dan memerlukan latihan bersama, maka kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara kelompok, misalnya melalui workshop.

Tindak lanjut supervisi bagi kepala sekolah menurut Kompri dalam peran ini kepala sekolah harus menjalankan pembinaan terhadap perencanaan-perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, analisis penilaian, hasil belajar dan tindak lanjut. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran-gambaran sebenarnya, terutama terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.<sup>179</sup>

Melalui kegiatan tindak lanjut ini diharapkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dipecahkan di forum ini. Hal seperti ini sangat perlu

---

<sup>179</sup>Kompri, *Standardisasi kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untu Praktek*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 65.

untuk mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah di wilayah ini. Mengingat kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Dari seluruh tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP IT Al-Amin Kapuas menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal supervisi akademik cukup mumpuni. Kemampuan tersebut bukan hanya dalam tataran teori, namun juga pada tataran implementasi. Sehingga hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan harapan diselenggarakannya program.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah memimpin para guru pada sebuah lembaga pendidikan dalam jenjang tertentu. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan. Hal ini sebagaimana yang tercantum di dalam permendiknas RI Nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa kepala sekolah atau madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas akademik maupun non akademik. Aktivitas akademik meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, bagaimana tindakan kepala sekolah manakala ada ruang kelas yang kosong/ribut padahal masih jam belajar mengajar. Aktifitas non akademik berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh aktifitas dapat berjalan sebagaimana yang seharusnya. Untuk itu diperlukan profesionalitas seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah dengan profesionalitas yang tinggi tentu akan berpengaruh

besar terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas termasuk salah satu kepala sekolah yang memiliki profesionalitas yang tinggi. Kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Secara teori tupoksi dari seorang kepala sekolah adalah *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*(EMASLIM).

Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*). Sebagai pendidik kepala SMP IT Al-Amin mampu membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS dan mengikuti lomba di luar sekolah. Mengembangkan staf melalui pendidikan / latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan seminar, dandiskusi.

Kepala sekolah sebagai manajer (*manager*). Sebagai manajer kepala SMP IT Al-Amin mampu mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha. Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan Komite. Mengelola administrasi sarana / prasarana baik administrasi gedung / ruang, mebelair, alat laboratorium, dan perpustakaan.

Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*). Sebagai pengelola administrasi kepala SMP IT Al-Amin mampu menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik wakasek, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS dan olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya. Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana / prasarana miliksekolah. Kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*). Sebagai supervisor kepala SMP IT Al-Amin mampu menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Melaksanakan program supervisi. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru / karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Sebagai pemimpin kepala SMP IT Al-Amin memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dan berjiwa besar. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*). Kepala SMP IT Al-Amin mampu mencari, menemukan, dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan,

kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*). Kepala SMP IT Al-Amin mampu mengatur lingkungan kerja. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tingginya profesionalitas seorang kepala sekolah, tentunya tidak terlepas dari kualifikasi akademik yang dimiliki. Kepala SMP IT Al-Amin sudah berpendidikan S1 PAI. Berbekal pendidikan dan pengalaman yang ada kepala SMP IT Al-Amin mampu mengelola lembaga sekolah dengan baik.

Dari hasil pengamatan, guru di SMP IT Al-Amin dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah melengkapi perangkat administrasi pembelajaran. Administrasi yang dimaksud adalah program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain-lain. Dalam mengajar guru membawa beberapa buku referensi. Metode yang digunakan juga sangat bervariasi tergantung kompetensi dasar yang ada. Ada kalanya guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, debat, *role playing* dan sebagainya. Media yang digunakan juga sangat mendukung materi yang diajarkan. Sehingga sangat memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru bahwa rata-rata guru di SMP IT Al-Amin sudah sangat siap untuk disupervisi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru tentang hakekat dan konsep supervisi akademik. Selain itu, bagi guru-guru di SMP IT Al-Amin, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh tim supervisor bukan hal baru. Supervisi akademik kepala sekolah sudah berjalan setiap pertengahan semester, baik semester ganjil maupun

semester genap. Jadi, supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP IT Al-Amin bukan menjadi beban bagi guru-guru yang ada.

Lebih daripada itu, guru yang ada di SMP IT Al-Amin mempunyai keinginan yang kuat untuk menempa diri, menambah kemampuan dan ilmu dengan mengikuti kuliah di tingkat pascasarjana. Dengan berbekal pendidikan S1 dan pengalaman yang ada, guru di SMP IT Al-Amin mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk pesertadidiknya.

Supervisi akademik pada hakekatnya adalah hubungan seorang manusia dengan manusia yang lain. Supervisi akademik merupakan interaksi antara kepala sekolah dengan guru. Hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik, jika keduanya ada keinginan untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Kepala sekolah dengan seluruh kewenangan yang ada tidak boleh berbuat semena-mena terhadap seluruh warga sekolah, termasuk kepada guru. Kepala sekolah berkewajiban untuk menjaga hubungan baik antarsesama.

Kepala SMP IT Al-Amin Kapuas mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang ada. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya seluruh program sekolah termasuk supervisi akademik.

Pola hubungan antara kepala sekolah dan guru yang baik inilah, yang menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan supervisi akademik. Guru-guru tidak takut untuk disupervisi karena mereka memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala sekolah yang harus dilaksanakan. Guru-guru juga memahami bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah untuk

membantu mereka meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjaga pola hubungan ini selamanya.

Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala sekolah. Untuk itu diperlukan cara berpikir dan bersikap yang kreatif supaya guru-guru tidak merasa digurui. Oleh karenanya pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang seharusnya.

Jika prinsip-prinsip ini senantiasa dipegang oleh kepala sekolah, maka para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan tugas. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat tersebut diantaranya untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga akan berusaha melengkapi kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru akan membawa pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pelaksanaan program supervisi akademik. Dari gambaran pelaksanaan program supervisi yang ada, kepala SMP IT Al-Amin selalu berpegang pada prinsip supervisi diantaranya adalah ilmiah, objektif, humanis, kreatif, konstruktif, dan lain-lain. Sehingga hubungan yang terjalin benar-benar

hubungan profesional.

Supervisi akademik kepala sekolah selalu berhadapan dengan berbagai macam kendala. Supervisi akademik kepala SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas semula juga menghadapi kendala dalam setiap tahapannya. Namun kendala-kendala yang ada mampu diselesaikan oleh kepala sekolah tentunya dengan dukungan dari seluruh warga sekolah. Dengan berbekal ilmu manajemen dan pengalamannya setiap kendala mampu dicarikan solusinya.

Kesibukan kepala sekolah adalah salah satu kendala yang umum dihadapi oleh hampir seluruh kepala sekolah di manapun. Untuk mengatasi kendala yang seperti ini, kepala SMP IT Al-Amin membentuk tim supervisor yang tugasnya membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik. Tim supervisor ini terdiri dari guru-guru senior yang dipilih untuk mewakili mata pelajaran yang serumpun. Tim supervisor juga membantu kepala sekolah dalam penyusunan jadwal supervisi akademik dan mensosialisasikan kepada paraguru.

Dengan dibentuknya tim supervisor ini, supervisi akademik di SMP IT Al-Amin akan tetap berjalan meskipun kepala sekolah mempunyai banyak kesibukan. Tim supervisor juga akan memberikan laporan berupa instrumen-instrumen supervisi yang sudah digunakan. Tim supervisor juga akan membantu merumuskan bentuk-bentuk tindak lanjut yang sesuai dengan hasil supervisi yang dilaksanakan. Tim supervisor juga bisa menyarankan model pembinaan dan bagaimanatekniknya.

Kendala yang kedua adalah *mindset* guru-guru pemula. Untuk mengatasi kendala ini, kepala SMP IT Al-Amin dengan sepenuh hati memberikan pemahaman kepada para guru tersebut. Kepala sekolah menjelaskan hakekat dilaksanakannya supervisi akademik adalah untuk membantu para guru dalam mengelola proses belajar mengajar supaya lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah berusaha

menjelaskan program supervisi akademik kepada para guru dengan sabar dan telaten. Walaupun dalam pelaksanaannya kepala sekolah mencatat kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, hal ini untuk memudahkan nantinya dalam pembinaan atau tindak lanjut. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi seorang kepala sekolah.

Kendala selanjutnya adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Kendala masalah waktu, kepala SMP IT Al-Amin berusaha membuat jadwal tanpa mencantumkan tanggal pelaksanaan namun cukup menuliskan hari. Hal ini berarti seorang guru akan disupervisi sesuai dengan hari yang sudah ditentukan akademik maupun kemampuan yang lain. Terlebih untuk peserta didik yang mengikuti program akselerasi. SMP IT Al-Amin merupakan sekolah lama yang memiliki guru-guru yang cukup untuk seluruh mata pelajaran. Guru-guru yang ada di SMP IT Al-Amin merupakan guru-guru lama yang sudah memiliki segudang pengalaman dalam mengelola pembelajaran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas dapat diambil simpulan sebagai berikut:

5. Perencanaan supervisi akademik Kepala SMP IT Al-Amin dalam meningkatkan Kinerja guru dijalankan dengan beberapa langkah seperti mengatur waktu pelaksanaansupervise, baik yang dilakukan secara terjadwal ataupun spontanitas dan juga membuat format supervisi akademik kepada setiap guru.
6. Pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP IT Al-Amin dilakukan kepada semua guru dilaksanakan dalam beberapa hal antara lain; kunjungan kelas, observasi kelas yang disupervisi, pertemuan individual dengan guru, melakukan kunjungan antarkelas, melakukan penilaian diri sendiri, melibatkan guru dalam kegiatan sekolah melalui kerja kelompok, demonstrasi pembelajaran di depan peserta didik, Kegiatan darmawisata, kegiatan diskusi, lokakarya atau konferensi kelompok kepada guru-guru dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran.
7. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala SMP IT Al-Amin dalam meningkatkan Kinerja guru dilakukan dalam tiga hal, *pertama*; proses pembinaan kepada guru di SMP IT Al-Amin setelah melakukan kegiatan supervisi akademik, *kedua*; memberikan Umpan balik dalam memberi pertolongan/bantuan bagi para guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervis akademik dan *ketiga*; Pemantapan Instrumen Supervisi.
8. Kesulitan yang dihadapi oleh Kepala SMP IT Al-Amin dalam mengelola supervisi akademik adalah tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar guru,

peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru di SMP IT Al-Amin.

9. Upaya yang dilakukan Kepala SMP IT Al-Amin untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik adalah dengan menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis dengan para guru, mengidentifikasi dan memenuhi kekurangan masalah media, memantapkan cara dan strategi dalam masalah pembelajaran.

## **B. Rekomendasi**

Dalam kajian ini ada beberapa rekomendasi/saran yang dapat peneliti berikan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al-Amin antara lain:

1. Kepala SMP IT Al-Amin dalam tugas kepengawasannya kepada guru-guru harus dipahamkan dengan sepenuh hati kepada para guru bahwa supervisi ini merupakan tugas profesional, sehingga pelaksanaannya terikat dengan ketentuan supervisi, hal ini penting agar guru memiliki visi yang sama yaitu supervisi berfungsi sebagai alat peningkatan mutu madrasah .
2. Kepala Sekolah senantiasa meng *up grade* penguasaan, konsep, perencanaan, dan didukung oleh latihan supervisi yang memadai agar supervisi akademik ini memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kualitas pada proses kinerja para guru di SMP IT Al-Amin.
3. Perhatian Kepala SMP IT Al-Amin pada kinerja guru pada empat kompetensi harus senantiasa dijaga kestabilannya. Hal ini penting karena guru memainkan perannya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan *out put* peserta didik yang baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya. Cendikia, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2006
- Aritonang, Keke T *Kompetensi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*, Dalam jurnal Pendidikan Penabur No. 04/Th. IV/Juli 2005
- Badaruddin. “Kesesuaian Penggunaan Pendekatan Supervisi dengan Tingkat kematangan Guru SMP Negeri dan Swasta di Kota Banjarbaru”, tesis 2005
- Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja, Guru Profesional*, Jogjakarta. Ar-Ruzz Media 2012
- Biklen Bogdan, R.C, *Qualitative Resear for Education Indtroduction toTheory and Methodes* Boston, Allyn and Bacon Inc, 1982
- Burhanuddin, Soetopo, H. Imron, A. Maisyarah, dan Ulfatin, N 2007 *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran Konsep Pendekatan dan Penerapan Pembinaan Profesional* Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Balai Pustaka, 2002
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta Ditjen PMPTK Diknas, 2008
- Handoko *Evaluasi Kinerja*, Bandung PT Bina Aksara, 1999
- Hayati, Arni, *Guru Bermutu Pendidikan Juga Bermutu*, [www.Fai Uhamka.ac.id](http://www.Fai.Uhamka.ac.id) diakses pada tanggal 18 Januari 2013
- Indrawati, Yuliani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. Dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.4, No.7 Juni 2006, hal 45
- Jahrah, Gr. Fatimah, “Hubungan Antara Ketepatan Pendekatan Supervisi Pengawas Terhadap keberhasilan Guru dalam PBM di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) se Kabupaten Banjar”, tesis, IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2009
- Khairiyah, “Upaya Kepala Sekolah dalam Memberikan bekal Kompetensi Pembelajaran PAIKEM Kepada Guru-guru Mata Pelajaran pada SD-SD dilingkungan Organisasi Muhammadiyah Kota Banjarmasin”, tesis tidak diterbitkan, 2011

- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Kurniati, Laily, "Pengasuh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Guru SMKN 1 Purbalingga", tesis 2007
- Kusnan, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*.
- Lamatenggo, "Kinerja Guru Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SD di Gorontalo" Tesis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2001
- Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta Gaya media, 2011
- Mahlan, Ismail, "Upaya Kepala Sekolah dan Guru Mewujudkan Pendidikan Berbasis Kompetensi pada MAN Balikpapan", tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2005
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2011
- Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2011
- Mathilda, Uline, "Perbedaan Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kualitas Komunikasi Guru SD Negeri di Lingkungan Kecamatan Dusun Selatan", tesis 2011
- Moedjiarto, *Sekolah Unggul: Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta Duta Graha Pustaka, 2011
- Moleong, Lexi J *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Puskakarya, 2007
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003
- Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa depan. Dalam* <http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerj-gur-mas-depan.doc>. Diakses pada 4 Juni 2013
- Muhtarom, H.M. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi, Resitansi Tradisional Islam* Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005
- Mulyasa, E *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2007
- Panik N. *Sosok Kepala Sekolah Idaman*, Artikel Pendidikan Media No.1 Th 2004
- Patilima, Hamid *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alpabeta, 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah Prasojo*,

- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta PT Rineka Cipta 2009
- Riduan, H "Hubungan Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Butir Soal ( item soal) di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Tapin", tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2011
- Riyanto, Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya Penerbit SIC, 2000
- Sahartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta Rineka Cipta, 2008
- Soetopo, H dan Soemanto, W. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang Bina Aksara, 1984
- Sonhaji, Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Banjarmasin Unlam Program S2 Manajemen Pendidikan, 2003
- Sudarwan, Danim, *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta Bumi Aksara, 2005
- Sudjana, Nan, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung CV Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2009
- Sutermeister, Robert A *People and Productivity*, New York: McGraw Hill Book Company,
- Syarnubi, Som, *Kepala Madrasah Sebagai The Key Person Madrasah*, <http://syarnubi.wordpress.com> di akses tanggal 18 Januari 2010
- Thomas J Sargiovanni. *Educational Governance and Administration*, dalam Arsyad Muhammad, *Mencermati Standar Kepala Sekolah*, [WWW.PendidikanNetwork.Co.Id](http://WWW.PendidikanNetwork.Co.Id) di akses 19 Januari 2013
- Tilaar, H.A.R *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif 21*, Magelan Indonesia Tera, 1999
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1995
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung. Pn Al Fabeta,
- Wiliams, *Principle as Efektive Leaders*, Brimingham NASSP Bulletin, 2004
- Wiliams, Hanson, *Educational Administration and Organizational Begavior*, Boston Allyn Bacon Inc 1985

Yamani Muhammad, “Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SDN Unggulan Rantau Kiwa I Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin”, tesis tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010

Damayani, Sri, 2008, *Profesionalisme Kepala Sekolah* (online) ([http://Akhmad Sudrajat. Wordpress.com](http://AkhmadSudrajat.wordpress.com), diakses 18 Januari 2013

